

**PERKEMBANGAN METODE AMTSILATI DALAM
MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
DARUL MUKHLASHIN PROBOLINGGO TAHUN 2014-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024

**PERKEMBANGAN METODE AMTSILATI DALAM
MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
DARUL MUKHLASHIN PROBOLINGGO TAHUN 2014-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh :

Muhammad Alvin Nur Arisandy
NIM U20194008

Disetujui Pembimbing :

Muhammad Faiz, M.A.
NIP.198510312019031006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PERKEMBANGAN METODE AMTSILATI DALAM
MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
DARUL MUKHLASHIN PROBOLINGGO TAHUN 2014-2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Juni

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

NIP. 197406062000031003

Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio

NIP. 198711182023211016

Anggota :

1. Dr. H Amin Fadlillah, SQ., MA

2. Muhammad Faiz., MA

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

NIP. 197406062000031003

MOTTO

من خرج في طلب العلم فهو في سبيل الله حتى يرجع

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.”¹ – HR Tirmidzi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Yufi Cantika, literasi/hadits-tentang-menuntut-ilmu/ <https://www.gamedia.com>
20 Februari2024.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kami sampaikan kepada Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan keridhoan dan kelancara kepada hidup saya, tak lupa pula saya ucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan bagi ummatnya. Sehingga saya berhasil menyelesaikan tugas ahir kuliah ini. Dengan segenap dan kerendahan hati, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya, bapak Jemari dan Ibu saya tercinta Halimatus sa'diyah yang telah bersudi membesarkan saya dan selalu mendorong saya untuk melakukan hal-hal baik dan selalu mensupport saya agar dapat menyelesaikan pendidikan ini.
2. Saya ucapkan terima kasih juga kepada keluarga besar saya, kakak saya, mbak saya yang selalu memberi motivasi kepada saya agar tidak menyerah di dalaam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Sahabat-sahabat saya yang telah berjuang memberi arahan dan support kepada saya.
4. Untuk teman-teman seperjuangan saya (veteran kauman & kontrakan alumni pondok) yang sudah banyak memberi dukungan, motivasi dan berbagi pengetahuan dan pengalaman kehidupan serta dalam perjalanan kuliah.
5. Kepada keluarga besar UIN KHAS jember terutama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan Skripsi ini dan tak lupa saya ucapkan rasa syukur saya kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi kita semua.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih Jauh sekali dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan bagi pembaca agar memberikan masukan yang positif terhadap karya ilmiah saya yang bersifat membangun dan harapan saya dengan adanya skripsi ini menjadi bahan tambahan di dalam melakukan pengembangan ilmu. Dan saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora yang telah membantu dan membimbing sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala fasilitas perkuliahan.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
3. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Dr. Akhiyat, S.Ag., M. Pd. selaku Koordinator program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi arahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

5. Bapak Dr.H.Kasman,M.FiL.I. juga selaku Dosen Pendamping Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mendampingi selama proses pembelajaran akademik di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Muhammad Faiz, MA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmunya selama penulis menempuh masa kuliah.

Tidak ada balasan yang setimpal yang dapat penulis berikan atas kebaikan, dan bantuan keluarga besar Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah bersedia membimbing dan menjadi panutan bagi saya, hanya ucapan terima kasih yang mendalam yang bisa saya sampaikan dan semoga kebaikan ibu, bapak dosen hanya Allah SWT yang dapat membalasnya.

J E M B E R Jember, 21 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Muhammad Alvin Nur Arisandy *Perkembangan Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin Pada Tahun 2014-2023*

Kata Kunci: Metode Amtsilati, Pondok Pesantren Darul Mukhlashin

Macam-macam metode telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan formal maupun non-formal, apalagi di dunia pesantren yang digunakan adalah kitab-kitab kuning yang tanpa harakat. Dalam mendalami kitab kuning pastinya yang namanya ilmu Nahwu dan Sharaf. Sebagian besar para santri beranggapan bahwa mempelajari kitab kuning dibutuhkan waktu yang cukup lama, oleh sebab itu muncullah sebuah metode bernama Amtsilati. Sebagian kalangan pesantren sudah banyak yang menggunakan metode tersebut, karena dengan menggunakan metode ini para santri tidak perlu lagi belajar lebih lama untuk membaca kitab kuning.

Salah satu pondok pesantren yang menggunakan metode Amtsilati yakni Pondok Pesantren Darul Mukhlashin, oleh sebab itu peneliti memfokuskan dengan dua rumusan masalah: 1. Bagaimana metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin Tahun 2014-2023. 2. Bagaimana kontribusi dan perkembangan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin Tahun 2014-2023.

Sesuai latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan dengan lingkup yaitu: 1. Bagaimana Sejarah Metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin pada tahun 2014-2023, 2. Bagaimana kontribusi dan perkembangan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren Darul Mukhlashin pada tahun 2014-2023.

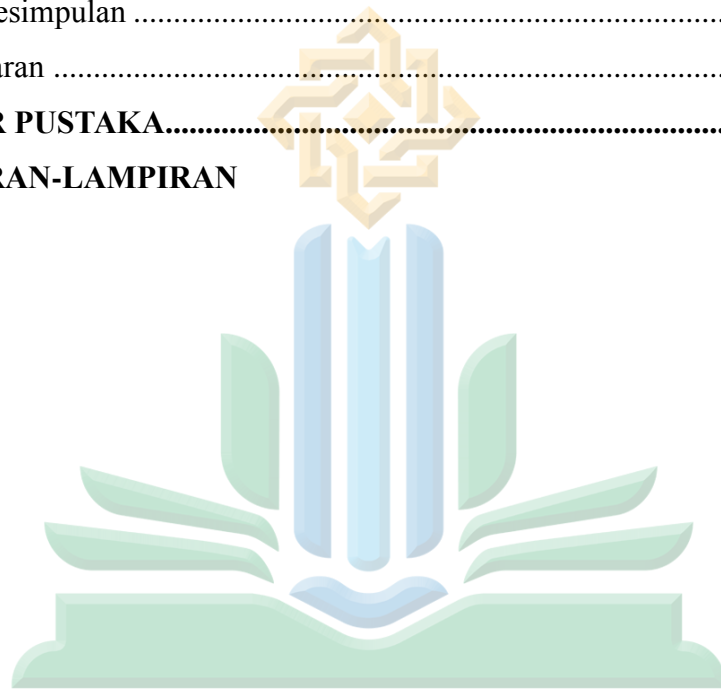
Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian sejarah dengan beberapa tahapan, yaitu *heuritic, verifikasi, interorentasi, dan historografi*. Sumber data penelitian ini berupa: sumber primer, yakni wawancara dengan Ustad Aly Machan Moesa, Ustad Misbahul Munir, Ustad Muhammad Ishaq, Ustad Achmad Faiz, Ustad Idris Wildanul Aulia, Ustad Iqbal Maulidi. serta tulisan-tulisan berbentuk jurnal, artikel, skripsi guna memverifikasi sumber primer yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya dapat diketahui: (1) Sejarah awal penerapan metode amtsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin berawal dari pak moesa yang diutus oleh KH.H. Mahfud Basya untuk belajar di Pondok Pesantren Darul Falah. (2) Amsilati dijadikan sebagai mata pelajaran dalam semua lembaga sebagai langkah awal untuk perkembangan para santri. (3) Amtsilati dapat mengubah keadaan santri dalam membaca kitab kuning yang awalnya masih kurang minat dan hingga santri merasa senang belajar kitab kuning.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Kerangka Konseptual.....	16
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
DARUL MUKHLASHIN DESA TEGAL SIWALAN KECAMATAN	
TEGAL SIWALAN KABUPATEN PROBOLINGGO	25
A. Letak Geografis Desa Tegal Siwalan Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo.....	25
B. Letak Geografis Desa Tegal Siwalan	27
C. Profil Pondok Darul Mukhlashin	32
BAB III : SEJARAH METODE AMTSILATI DI PONDOK	
PESANTREN DARUL MUKHLASHIN	37
A. Sejarah Metode Amtsilati.....	37
B. Masuknya Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin.....	40

BAB IV : PERKEMBANGAN AMTSILATI DI PONDOK	
PESANTEN DARUL MUKHLASHIN	62
A. Priode 2012-2019	62
B. Priode 2020-2023	67
C. Kontribusi Amtsilati bagi Pondok Pesantren Darul Mukhlashin	68
BAB V : PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kitab kuning memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap ilmuwan muslim, hal ini dibuktikan sebab banyaknya intelektual muslim dunia yang merujuk pada kitab kuning. Meskipun hingga pada era saat ini telah banyak sekali kitab kuning yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, esensi serta sumber ajaran dari kitab kuning bersumberkan dari al- Qur'an, dan sumber keduanya merupakan hadist Rasulullah SAW. Wahyu yang berasal dari Allah SWT ialah sumber pengetahuan yang mutlak serta hanya Nabi Muhammad yang diberikan rahmat oleh Allah guna menerima wahyu tersebut melalui malaikat Jibril.²

Penggunaan kitab kuning sebagai referensi di pesantren dan di madrasah diniyah sudah diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2017 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan pasal 21 menyebutkan Pendidikan Diniyah non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majlis taklim, pendidikan Al Quran, diniyah takmiliyah atau bentuk lain yang sejenis.³

Seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan kewajibannya dengan baik, ia harus mengetahui perkembangan perkembangan

² Syarbo ini, "Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe Provinsi Aceh" IQTAN, Vol 11. No. 1 januari- juni 2020,25

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan

baru metode dan media Pendidikan yang baik untuk menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Seperti yang kita ketahui bahwa pondok pesantren merupakan salah satu tempat pembelajaran agama yang tidak lepas dari pembelajaran kitab kuning, berbagai metode tertentu telah dihadirkan untuk digunakan dalam pembelajaran kitab kuning sebagai media untuk memahami tulisan Arab yang tanpa harakat, mulai dari metode-metode tradisional sampau model-model pembelajaran baru sebagai pembaharuan dari metode-metode tradisional. Metode-metode tersebut tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan sesuai dengan motif dan tujuannya.

Berbagai metode lahir untuk memudahkan seorang dalam belajar kitab kuning, dalam rangka usaha pembaharuan pembelajaran kitab kuning dewasa ini telah dirintis pelaksanaan pembelajaran baru yang disebut metode amtsilati yang diciptakan oleh KH. Taufiqul Hakim pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara yang Terinspirasi dari metode Qiroati yang berisikan Metode Cara Cepat Membaca Al-Quran. Kemudian KH. Taufiqul Hakim mempunyai pandangan bagaimana cara cepat membaca kitab kuning atau yang biasa di sebut kitab gundul.

Metode Amtsilati merupakan metode terbaru yang merupakan cara cepat membaca dan memahami kitab kuning, dikatakan cara cepat membaca kitab kuning karena dengan metode ini membaca kitab kuning yang biasanya membutuhkan waktu bertahun-tahun dengan metode Amtsilati hanya memerlukan waktu 6 bulan sampai satu tahun. namun dengan bertambah

majunya metode ini, tentunya semakin banyak pula hambatan dan problem permasalahan. Sedangkan problem itu sendiri adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan.

Mempelajari atau membaca kitab kuning, seperti kitab-kitab Hadits atau kitab-kitab Tafsir Al Qur'an bukanlah hal yang mudah perlu ketekunan dan ilmu-ilmu lain seperti ilmu Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, dan lain sebagainya.⁴ Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu Nahwu dan Shorof. Ilmu Nahwu adalah ilmu yang membahas perubahan akhir kalimat, sedangkan ilmu Shorof ialah ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk kalimat. *Amsilati* adalah model pembelajaran Bahasa Arab yang praktis. Analisis gramatikal bahasa Arabnya di selesaikan melalui penyaringan dan pentarjihan, *Amsilati* membentuk kerangka berfikir untuk memahami bahasa arab. Di dalamnya terdapat bagaimana cara untuk memahami suatu makna dan kedudukan suatu kata tertentu. Dengan metode pembacaan *Amsilati* diharapkan nilai-nilai kitab kuning dapat berkembang. Karena dengan metode *Amsilati* yang berperan bukan hanya dasar yang sebelumnya telah diakui otoritasnya dalam memproduksi wacana keagamaan, tetapi juga *audience* juga mampu menerapkan nilai-nilai luhur keagamaan untuk kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha dan sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik yang secara aktif

⁴ Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 1994) cet, II, h, 4-

mengembangkan potensi dirinya untuk melakukan kekuatan spiritual keagamaan, diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan sendirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam kata lain Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang melakukan proses pembelajaran baik di lembaga formal dan non formal, dan pembelajaran bahasa arab rata-rata di pondok pesantren.

Bahasa Arab merupakan kunci pokok pembuka cakrawala ilmu pengetahuan, sebagaimana kita ketahui bahwa dalam Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, wahyu-wahyu yang diturunkan dihimpun menjadi kitab al-Qur'an yang berbahasa arab. Dengan bahasa arablah seseorang muslim dapat mengetahui ajaran-ajaran pokok agama dan juga dapat mengetahui sejarah, ilmu serta kebudayaan islam.⁵ Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dapat kita temui baik di lembaga formal dan non formal, salah satunya adalah di pondok pesantren.

Sesuatu yang tidak pernah dilepas dari pesantren adalah pembelajaran kitab yang lazim disebut kitab kuning. Kitab kuning adalah buku-buku berhuruf Arab yang dipakai di lingkungan pesantren. Disebut kitab kuning karena kertas bukunya berwarna kuning dan dibawa dari Timur Tengah pada awal abad XVI. Pesantren dan kitab kuning merupakan dua sisi yang tak terpisahkan dalam ke penting Pendidikan Islam di Indonesia. Sejak awal berdirinya pesantren tidak dapat dipisahkan dari literatur kitab buah

⁵ Muhammad Thalib, “*sistim cepat pengajaran Bahasa Arab*”, (Bandung: Gema Risalah Press.) 3 April 2024.

pemikiran para tokoh ulama salaf. ⁶Karena itu pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi nomor satu dan merupakan ciri khas dari pelajaran di pondok pesantren. Kitab kuning tidak hanya menjadi pusat orientasi, tetapi telah mendominasi studi keislaman pesantren dan mewarnai praktek keagamaan dalam berbagai dimensi kehidupan umat. Sistem Pendidikan yang tertumpu pada kitab kuning telah berhasil membentuk pribadi cendekiawan-cendekiawan intelektual, yang merilmu pengetahuan agama serta bermoral dan beradab. ⁷

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa belajar ilmu nahwu dan sharaf itu sulit dan memerlukan waktu yang lama agar dapat benar-benar memahami dan menguasainya. Penyebabnya adalah materi yang banyak dan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga menyebabkan lamanya proses pembelajaran.

Berbagai halangan yang dialami dalam pembelajaran kitab kuning ini diantaranya adalah masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam mempelajari dan memahami kitab kuning, baik dari aspek membaca, menterjemahkan dalam bentuk tulisan pegon, dan menafsirkannya. Banyak pula santri maupun siswa yang menganggap bahwa mempelajari kitab kuning ini amat sulit. Berdasarkan perihal itu, maka seorang guru harus mampu memberikan metode yang pas dan mudah dipahami oleh peserta didik. ⁸

⁶ Anoni'''Reinventing' Kitab Kuning dalam Tradisi Pesantren'', <http://abdullah-ubaid.blogspot.com/2008/08/pesantren-dan-kitab-kuning-adalah-dua.html>, akses 12 maret 2010

⁷ Ahamad Adib Mustofa, ...

⁸ Dwi Maelani. Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwojati. (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 2

Kitab kuning merupakan buku yang berhuruf Arab, oleh karena itu untuk memahami isi dari kitab kuning seseorang harus memahami ilmu tata bahasa Arab atau qawa'id yang diantaranya terdapat *nahwu* dan *shorf* ilmu ini sangatlah penting untuk dipelajari dibandingkan dengan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya, sehingga ilmu yang pertama kali diajarkan di pondok pesantren sebelum diajarkan ilmu bahasa Arab lainnya.

Ilmu *nahwu* dan *shorf* sangat penting dalam memahami bahasa Arab karena suatu kata dapat berubah makna dan memiliki arti lain apabila disebabkan oleh perubahan i'rab atau cara membacanya dan perubahan asal katanya. Hubungan ilmu *nahwu* dan *shorf* tidak dapat dipisahkan bagaikan ibu dan bapak yang saling melengkapi satu sama lain.

Adapun beberapa kendala yang menghambat pembelajaran kitab kuning adalah adanya kesalahan ketika menentukan kalimat dan kedudukan kata dalam sebuah kalimat. Salah satu contohnya pada kalimat muftada', khabar, fi'il, maf'ul dan lain sebagainya. Kesalahan ini biasanya diwujudkan pada kesalahan I'rob, kesalahan dalam memberikan makna atau harokat atau tanda baca dalam sebuah kalimat.⁹

Materi yang menjadi acuan dalam mempelajari kitab kuning adalah Jurumiyah, nadzam imrithi dan alfiyah. Kemudian keempat kitab tersebut di bagi menjadi empat bagian yakni jilid 1 jilid 2 jilid 3 dan jilid 4.¹⁰

⁹ Bashirotul Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab pegon", Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan, (Vol.3 1 Maret 2019). 113

¹⁰ Maulana Restu dan Siti Wahyuni, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Kuning Fathul Qorib Bagi Pemula di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan", Intelektual: Jurnal pendidikan dan Studi Keislaman, (Vol. 9. No.3. Desember 2019). 267

Kendala yang di alami para santri atau siswa di dalam memahami kitab kuning adalah mereka di haruskan menghafal 1000 bait nadzom Alfiyah yang ditempuh dalam kurun waktu 1 hingga 3 tahun. Meskipun sudah menghafal 1000 bait Alfiyah belum tentu langsung dapat membaca kitab kuning karena yang di hafalkan baru rumus-rumus jadi siswa harus belajar menerapkan rumus tersebut. Kesulitan yang lain adalah berupa pembahasan materi yang tidak terfokus dan bertele-tele akhirnya membuat peserta didik kesulitan dalam belajar membaca kitab kuning.¹¹

Saat ini sudah ditemukan pembelajaran dengan metode baru yaitu metode Amtsilati. Metode ini adalah metode terbaru yang digunakan dalam belajar bahasa Arab, terutama pada pembelajaran nahwu dan sharaf. Metode Amtsilati ini adalah metode kilat dan mudah untuk memahami rumus bahasa Arab dan kitab kuning yang diciptakan oleh KH Taufiqul Hakim pendiri Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara. Metode Amtsilati ini berfokus pada metode membaca tulisan Arab yang tanpa harokat pada kitab salaf atau biasa disebut kitab kuning. Oleh karena itu tujuan adanya metode ini adalah untuk mengartikan kitab salaf baik kitab tafsir hadist maupun yang lainnya.¹²

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang bergerak dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Diperkirakan telah hadir pada abad ke-7 M. Seiring dengan perkembangan jaman, pesantren

¹¹ M. Misbah, "Taufiqul Hakim "Amtsilati" dan pengajaran Nahwu-Sharaf", *Insania*, Vol 3. No.3 (September-desember 2006) . 7

¹² Siti Nurohmah, "Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Pembelajaran Qowa'id (Nahwu dan Sharaf) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Kabupaten Banyumas", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 46

telah menginovasi diri, sehingga terjadilah pembaharuan-pembaharuan di dalamnya, baik yang di tinjau dari segi isi (materi) yang diajarkan, sehingga pada saat sekarang ini pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama semata melainkan telah terjadi perkembangan-perkembangan ke berbagai disiplin ilmu. Pondok Pesantren Darul Mukhlashin di Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo merupakan pondok pesantren yang baru didirikan dan sudah berkembang pesat di Kecamatan Tegalsiwalan oleh KH. Mahfud Basha sebagai pendiri pondok pesantren pantang menyerah menghadapi gangguan dari warga sekitar. Kyai terus melakukan pengembangan pendidikan dari yang sederhana berubah menjadi sistem yang modern.

Pondok Pesantren Darul Mukhlashin berdiri pada tahun 2003 yang berawal dari anjuran ayahandanya yakni KH. Mukhlas abah dari KH. Mahfud Basha dan beliau mengikuti jejak ayahandanya menjadi seorang kyai serta tidak terlepas dari kondisi masyarakat Tegal Siwalan yang pada saat itu haus akan Pendidikan, jauh dari nilai-nilai agama Islam. Perkembangan Pendidikan yang terjadi di pondok pesantren Darul Mukhlashin adalah buah hasil kerja keras dan semangat pantang menyerah yang dilakukan KH. Mahfud Basha. Pondok Pesantren Darul Mukhlashin adalah sistem pengajaran yang awalnya hanya sederhana berkembang menjadi sistem modern, selain itu pendirian sekolah formal dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, serta santri dan sarana prasarana yang terus berkembang. Keberadaan Pondok Pesantren Darul Mukhlashin di Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo memberi pengaruh besar bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Probolinggo. Selain itu

masyarakat juga merasakan bahwa dengan didirikan Pondok Pesantren Darul Mukhlashin di Tegal Siwalan dapat menciptakan suatu kehidupan yang tenteram, aman, serta sopan dalam kehidupan sehari-hari. Awal masuknya amtsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin pada tahun 2014 yang mana pada tahun tersebut ada santri sepuh atau santri tua yang diperintah oleh pengasuh untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Falah di Jepara Jawa Tengah pada saat itu beliau belajar banyak di pondok tersebut dan membawakan metode baca kitab kuning yang disebut amtsilati itu dan pada tahun selanjutnya beliau pulang kembali ke pondok Darul Mukhlashin untuk mengembangkan metode tersebut kepada santri dan pengasuh di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin.¹³

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin pada tahun 2014-2023?
2. Bagaimana kontribusi dan perkembangan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin pada tahun 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami sejarah Metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning

¹³ Rizka Dwi Oktaviana, "Dinamika Pendidikan Pondok Pesantren Darul Mukhlashin di Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo" (Tahun 2003-2012)

di Pondok Pesantren Darul mukhlashin pada tahun 2014-2023

2. Untuk memahami kontribusi dan perkembangan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin pada tahun 2014-2023

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memuat mengenai nilai apa saja yang akan diberikan oleh penukis setelah melakukan penelitian. kegunaan yang dapat bersifat praktis maupun bersifat teoritis, seperti kegunaanya untuk penulis, bagi istitusi dan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian dilakukan ini diharapkan dapat membantu menambah, memperdalam dan memperluas keilmuan tentang metode Amtsilati sebagai standarisasi untuk membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo,

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mampu menambah wawasan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah terutam tentang perkembangan metode Amtsilati sebagai standarisasi untuk membaca kitab kuning.
- b. Bagi pondok, mampu menjadi koleksi literatur dan referensi tentang metode Amtsilati sebagai standarisasi untuk, membaca kitab kuning.
- c. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam

menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan mampu memberikan deskripsi atau informasi mengenai bagaimana metode Amsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin di Desa Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo.

E. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian penulis mencari informasi tentang judul terkait pembahasan. Untuk itu perlu dikemukakan tulis yang terkait dengan judul peneliti yang dilaksanakan untuk menghindari plagiarisme dan untuk membedakan dengan hasil penelitian sebelumnya. Tulisan yang serupa dengan judul penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Skripsi dari NURUL KAWAKIB yang berjudul “Pembelajaran Kitab Kuning dan Metode Amsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal” persamaan dalam penelitian ini menerapkan tentang metode amsilati dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren, perbedaan menggunakan perbandingan antara metode amsilati yang digunakan disini adalah kuantitatif, dan penelitian ini memfokuskan dalam menerapkan pada penerapan metode Amsilati dalam membaca kitab kuning.
2. Wahyu Najib yang mana dalam skripsinya dia menerangkan “Evektivitas Pembelajaran Metode Amsilati Dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak” yang mana di skripsi ini masih menggunakan metode klasik dan kitab pedoman menggunakan Qoidah ,

shorfiyah dan tatimmah. Dan perbedaan fokus penelitian ini membahas tentang metode implemementasi kelebihan dan kukurangan pada pembelajaran metode amsilati dan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren lokasi yang penelitian sama-sama pondok pesantren. dan sama penulis pun sama-sama megunakan metode pembelajaran Amtsilati dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren.

3. Ulfah Nur Laili 2017, yang judul skripsinya yang berjudul “Cara Cepat Memahami Kitab Kuning Melalui Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi’in Amtsilati Gurah Kediri”. Yang mana penelitian ini pembelajaran cara cepat membaca kitab kuning yang mana menggunakan metode amsilati didalamnya dan persamaan dalam penelitian ini metode pembelajaran banyak yaitu simulasi takroran tanya jawab dan prektek langsung, hafalan dan sorongan, diskusi, dan wetonan. Lingkungan yang mendukung belajar para santri yang menempuh pendidikan formal karena kegiatan bersamaan dengan jadwal pendidikan formal. Perbedaan dari penelitian ini fokus penelitian ini membahas tentang penerapan evaluasi kekurangan dan kelebihan dalam penerapan pembelajaran metode amsilati dan penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi’in Gurah Kediri. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama untuk meneliti metode Amtsilati yang dilakukan dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren.
4. Skripsi yang ditulis oleh Kasyful Kirob jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 1998 yang berjudul “Metode Pengajaran Amtsilati, Metode

Praktis Mendalami Al-Qu'ran dan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah.” Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah yang menggunakan metode Amtsilati. Perbedaan dari skripsi diatas yaitu fokus penelitiannya, dan persamaannya yaitu sama-sama di pondok pesantren.

5. Skripsi yang ditulis oleh Abdus Salam jurusan Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2001 yang berjudul “Tinjauan Psikologi Humanistik terhadap Pengajaran Buku Amtsilati (Metode Praktis Al-Qu'ran dan membaca Kitab Kuning) Prespektif Psikologi Humanistik di Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah.” Skripsi ini membahas tentang pengajaran bahasa Arab dalam buku Amtsilati (Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan membaca Kitab Kuning) di pondok pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara Jawa Tengah dalam perspektif psikologi humanistik. Perbedaan dari skripsi di atas yaitu pada fokus penelitian, persamaannya sama-sama meneliti tentang amtsilati dan pondok pesantren.
6. Skripsi dari Saepul Hidayatullah, program studi Bahasa Arab jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto tahun 2008 yang berjudul “ Penerapan Metode Amtsilati dalam Pembelajaran Qowaid di Pondok Pesantren Al-Jauhariyah Sokoraja Lor Banyumas” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Amtsilati dalam Pembelajaran Qowa'id di Pondok Pesantren al-Jauhiriyah Sokaraja Lor Banyumas” jenis penelitian

ini adalah penelitian lapangan (penelitian kancah), bukan penelitian literatur, dimana penulis langsung pada lokasinya yaitu pondok pesantren al-jauhiriyah Sokoraja Lor Banyumas. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih lebih menitik untuk pembelajaran Amtsilati dalam membaca kitab kuning yang berlokasi di pondok pesantren Darul Mukhlashin di Desa Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo.

7. Himmah Aulia Aplikasi model Amtsilati dalam Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Pada Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang)” jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi model amtsilati di madrasah diniyah putri pondok pesantren addarnuriyah 2 Semarang. Hampir sama dengan penelitian ini akan tetapi hanya sama karena lokasinya di pondok pesantren dan berbedaan dengan penelitian ini lebih dominan ke pembelajaran Amtsilati dan Metode membaca kitab kuning di pondok pesantren.
8. Aminudur Yusuf Putra “penerapan metode amtsilati dalam pembentukan karakter islami siswa di PP Darul Falah Bangsri Jepara”, Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam penerapan metode Amtsilati dan mendeskripsikan penerapan metode Amtsilati pada pembelajaran kitab kuning atau gramatikal Arab. Berbeda dengan penelitian penulis yang lebih ke metode pembelajaran Amtsilati dalam membaca kitab kuning di

pondok pesantren di Darul Mukhlashin di Desa Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo.

9. Irwan Fathullah Fak Tarbiyah UIN Malang, yang berjudul “Penerapan Metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang. Jalan Cengger Ayam No 25 Malang” tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui secara khusus bagaimana penerapan, konsep metode Amtsilati yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan hambatan yang terdapat dalam pembelajaran. Hampir sama dengan penulis yang mana sama-sama meneliti tentang pembelajaran amtsilati dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren.
10. Skripsi milik Lathifah Inten Mahardika yang berjudul ”Implementasi Metode Amtsilati dalam menerjemahkan Al-Qur’an Studi Kasus di Yayasan Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara”. Tujuan dari penelitian ini untuk implementasi metode Amtsilati dalam menerjemahkan Al-quran di Yayasan Pesantren Darul Falah Bangsri- Jepara dan mengetahui seberapa paham santri Darul Falah dalam menerjemahkan Al-Qur’an keislaman dan budaya Indonesia. tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui secara khusus bagaimana penerapan, konsep metode Amtsilati yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan hambatan yang terdapat dalam pembelajaran. Hampir sama dengan penulis yang mana sama-sama meneliti tentang pembelajaran amtsilati dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren.

Berdasarkan dari perbandingan dari penelitian terdahulu, penelitian ini dimaksudkan untuk menyempurnakan dari penelitian ini diatas dengan mengkaji metode amtsilati sebagai dasar untuk membaca kitab kuning di kalangan Pondok Pesantren mana pun. Sedangkan penelitian di Pondok pesantren Darul Mukhlashin sendiri masih awal dan belum ada yang menelitinya.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara berbagai variabel penelitian, diantaranya yaitu variabel terikat atau dependen dengan variabel bebas atau independen yang akan di ukur atau diamati melalui proses penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal kerangka konseptual menjelaskan secara terperinci konsep-konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan, serta menggambarkan keterkaitan dengan hubungan.

1. Amtsilati

Amtsilati secara bahasa adalah merupakan asal kata dari "*amtsilah*" yang berarti "beberapa contoh". Sedangkan definisi Amtsilati adalah suatu buku pembelajaran ilmu tata bahasa Arab yang dikembangkan oleh KH. Taufiq Hakim dari Jepara yang dikemas menjadi ilmu jilid buku pembelajaran, satu buku Nadhom ringkasan Alfiyah Ibnu Malik, yang di gunakan untuk mempelajari cara membaca kitab kuning dengan benar yang sesuai dengan kaidah Nahwu Sharof.

Buku Amsilati sangat cocok diterapkan pada pembelajaran di lembaga pondok pesantren, karena menggunakan bahasa Indonesia dan banyak contoh teks bacaan yang beragam dan mudah untuk dipahami khususnya bagi para santri pemula.

2. Kitab Kuning

Kitab kuning atau kitab klasik adalah literatur bacaan dan referensi Islam berbentuk Bahasa Arab klasik yang tertulis tanpa harakat yang meliputi bidang studi Islam seperti Qur'an Tafsir, ilmu tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Fiqih, Ushul fiqih, Aqidah Fiqih, Ilmu Kalam, Tauhid, Nahwu Sharf atau ilmu bahasa yang termasuk Ma'ani Bayan Badi' serta ilmu Mantik, ilmu Sejarah islam, Ilmu Tasawuf, Ilmu Tariqat, Ilmu Akhlaq, dan ilmu apapun yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat, yang memiliki format khas tersendiri dengan menggunakan kertas berwarna kuning, yang sering dipelajari di pondok pesantren.

Kitab kuning adalah kitab klasik yang dibuat oleh para Ulama ' dan ilmu terdahulu yang bertuliskan bahasa Arab, dituliskanpa kharakat. yang berisikan tentang berbagai macam keilmuan keislaman seperti ilmu Fiqih, Usul Fiqh, Kaidah Fiqh, Taswuf, Tafsir, Nahwu, Sharf, dan lainnya, yang diajarkan di pondok pesantren.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan syariat Allah SWT, juga

merupakan tempat tinggal atau asrama bagi para santri dalam beberapa waktu tertentu untuk mempelajari ilmu keislaman yang diajarkan oleh seorang kyai atau ustadz dengan menggunakan media kitab kuning sebagai sumber belajar utamanya.

Beberapa fasilitas-fasilitas lain di pondok pesantren seperti koperasi, kantin, toko buku, madrasah diniyah, asrama, mushola, dan lainnya untuk memfasilitasi para santri serta untuk menunjang tujuan pembelajaran di pondok pesantren.

Dalam pandangan ilmu sosiologi, perubahan yang terjadi didalam masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk. Perubahan sosial mencakup beberapa perubahan pada norma sosial, nilai sosial, interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga serta kemasyarakatan, susunan kekuasaan serta tanggung jawab dan wewenang.¹⁴ Suatu perubahan akan tampak setelah tatanan dalam budaya kehidupan masyarakat yang lama dibandingkan dengan tatanan kehidupan masyarakat yang baru. Suatu perubahan sosial yang terjadi dapat berupa suatu kemajuan dan juga dapat berupa suatu kemunduran.

Teori yang digunakan adalah teori *continuty and change* yang dikemukakan oleh John Obert Voll. teori *continuty and change* yang berarti kelangsungan dan perubahan, menjelaskan bahwa sejarah tidak akan terlepas dari kelangsungan dan perubahan. Dalam penelitian ini Amtsilati merupakan suatu perubahan dalam keberlangsungan perkembangan Pondok Pesantren

¹⁴ Herabudin, *pengantar sosiologi*, (Bandung Pustaka Setia, 2015), 219

Darul Mukhlashin. Penggunaan metode amtsilati dalam pembelajaran santri agar supaya tidak terjadi stagnasi dalam pembelajaran kitab kuning dan supaya mendorong semangat para santri dalam belajar kitab kuning.

Teori Peranan (*Role theory*) adalah teori yang digunakan untuk menganalisis peran apa saja yang diberikan oleh metode amtsilati yang ada dipondok pesatren Darul Mukhlashin pada tahun 2014-2023 pendidikan dan sosial. Peranan merupakan sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sehingga menghasilkan suatu dampak, baik besar maupun kecil. Dalam penelitian ini menggunakan teori peranan nyata (*anacted role*) yang dikemukakan oleh Bruce J. Choen yaitu mengenai suatu cara yang benar-benar dijalankan oleh individu maupun kelompok dalam menjalankan suatu peranan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian memuat penjelasan tentang semua langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis dari awal hingga akhir dan penelitian yang digunakan oleh penulis sejarah yang bersifat kualitatif adapun langkah-langkah dalam penelitian sejarah meliputi:

1. Pemilihan Topik Penelitian

Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan berdekatan emosional dan berdekatan intelektual, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan bisa diselesaikan secara tepat waktu. Peneliti memilih objek penelitian metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlaashin di desa Tegal Siwalan Kabupaten

Probolinggo pada tahun 2014-2023 karena beberapa alasan dan pertimbangan di antaranya peneliti tertarik dengan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren. Alasan kedua lokasi penelitian yang terletak di pondok pesantren sangatlah mudah untuk diakses oleh peneliti. Alasan ketiga metode Amtsilati yang ada di Pondok Pesantren itu sudah lumrah karena termasuk ilmu dasar untuk bisa memahami atau membaca kitab kuning secara benar.

2. Heuristik

Pada langkah pertama heuristik adalah pencarian sumber untuk mendapatkan informasi atau bahan sejarah. Maksudnya heuristik dalam hal ini berupa kegiatan memngumpulkan informasi atau dokumen yang sangat penting yang sesuai dengan pembahasan judul skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan dua langkah untuk menemukan sumber yang penting:

a. Sumber Primer

1. Observasi

Teknik atau metode ini untuk mengumpulkan informasi tentang objek penelitian secara sistematis, langsung atau tidak langsung, teknik observasi dapat menjelaskan secara komperesif dan rinci permasalahan yang dihadapi, karena data obeservasi merupakan gambaran faktual, cermat, dan rinci tentang keadaan lapangan, aktivitas masyarakat dan sistem sosial, serta konteks dimana hal tersebut terjadi. Teknik observasi adalah dengan

mengamati langsung daerah yang disurvei dan berkomunikasi langsung dengan masyarakat yang ada di Desa Tegal Siwalan. observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi guna mendukung metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin di Desa Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo pada tahun 2014-2023.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab antara pewawancara dan responden. Wawancara adalah pengumpulan data dimana peneliti atau pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam menggunakan alat perekam. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur karena wawancara ini sudah terencana dan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah di buat dan dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti yang berhubungan dengan metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin di Desa Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo. wawancara dimaksudkan untuk memahami metode Amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin di Desa Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga, bukan saksi mata secara langsung, dengan melihat sumber data tertulis berupa berbagai artikel, skripsi, jurnal, dan berbagai buku yang berkaitan dengan metode Amsilati dalam membaca kitab kuning dipondok pesantren. Kegunaan dari data sekunder dapat membantu peneliti menguji dan menimbang kebenaran dari adanya wawancara yang telah dilakukan.

1. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap kedua setelah heuristik. Pada tahap ini peneliti menganalisa dan memberikan kritikan terhadap hasil dari data informasi yang diperoleh juga. Membandingkan data yang diperoleh agar mendapatkan hasil data yang sesuai judul peneliti dengan berpedoman pada, berikut:

- a. Kritik eksternal, kegiatan pembelajaran untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak.
- b. Kritik Internal, yaitu menyangkut tentang isi, dokumen dan buku-buku yang diperoleh penulis cukup kredibel atau tidak.

2. Interpretasi atau penafsiran

Peneliti melakukan penafsiran fakta pembelajaran dengan cara membandingkan data agar memahami metode dari amsilati untuk tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan menggabungkan data dari hasil wawancara dengan sumber data

yang diperoleh dari berbagai artikel, dokumen dan buku-buku yang telah dibaca peneliti. Setelah digabungkan data informasi tersebut disusun dan diurutkan secara rapi dari tahun ke tahun menjadi satu laporan yang berupa fakta pembelajaran yang berhubungan satu sama lain.

3. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Setelah penelitian melakukan tahap pencarian dan pengumpulan sumber informasi, melakukan kritik terhadap data yang diperoleh, dan melakukan interpretasi data maka tahap selanjutnya adalah penulisan hasil laporan penelitian sejarah. Peneliti berusaha menyajikan fakta yang diperoleh dalam pembelajaran amsilati dengan tepat dan efisien. Dalam penulisan laporan penelitian sejarah ini peneliti menuliskan antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan dimaksudkan mempermudah pembaca untuk memahami.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pertama atau pendahuluan ini berisi sebagai pengertian singkat Bab selanjutnya Bab ini membahas konteks penelitian atau latar belakang, focus penelitian, ruang lingkup, tujuan, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan, Bab ini memberikan pandangan ringkas dari bab selanjutnya.

2. BAB II : GAMBARAN UMUM DI PONDOK PESANTREN DARUL MUKHLASHIN DESA TEGAL SIWALAN KECAMATAN TEGAL SIWALAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Didalam Bab II ini akan menerangkan tentang gambaran umum pondok pesantren Darul Mukhlashin di Desa Tegal siwalan Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo. Pembahasan dalam bab ini akan di mulai dengan profil desa dan selanjut kondisi sosial keagamaan didaerah tersebut

3. BAB III : SEJARAH AMTSILATI DI PONDOK PESANTREN DARUL MUKHLASHIN

Selanjutnya pada pembahasan Bab III ini akan memaparkan bagaimana Sejarah Amtsilati di Jepara, Probolinggo dan Pondok Pesantren Darul Mukhlashin.

4. BAB IV : PERKEMBANGAN METODE AMTSILATI DIPONDOK PESANTREN DARUL MUKHLASHIN DARI TAHUN 2014-2023

Selanjunya pada pembahasan bab IV ini memaparkan bagaimana Kontribusi dan Perkembangan Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin dari Tahun 2014-2023

5. BAB V : PENUTUP

Bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan memiliki tujuan sebagai jawaban dari masalah yang telah dirumuskan, dan saran berisikan saran-saran setelah dilakukan peneliti.

BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUL MUKHLASHIN DESA. TEGAL SIWALAN KECAMATAN TEGAL SIWALAN KABUPATEN PROBOLINGGO

A. Letak Geografis Kabupaten Probolinggo

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Probolinggo memiliki ibu kota yang terletak di Kecamatan Kraksaan Kota. Kabupaten Probolinggo memiliki semboyan “*Prasadja Ngesti Wibawa*”. Artinya *Prasadja* artinya: jujur, bersahaja, bares, dengan terang. *Ngesti* maksudnya menciptakan menginginkan, dan mempunyai tujuan. Sedangkan *Wibawa* ialah mulia, luhur, mukti. Jadi “*Prasadja Ngesti Wibawa*” adalah rasa tulus ikhlas (jujur, bares, bersahaja) menuju kemuliaan¹⁵.

Kabupaten Probolinggo yang dikelilingi oleh pegunungan Tengger, Gunung Semeru dan Gunung Argopuro. Secara geografis Kabupaten Probolinggo terletak pada posisi 7°40's/d 8° 10' Lintang Selatan dan 112° 50' s/d 113°30' Bujur Timur dengan luas wilayah mencapai 1.696,16 km. Kabupaten Probolinggo sebelah Utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, sebelah

¹⁵ "Portal Probolinggo Kota" <https://probolinggokota.go.id/profil>

Selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Jember, dan sebelah Barat yang berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan.¹⁶

Kabupaten Probolinggo memiliki 24 kecamatan, 5 kelurahan dan 325 desa jika dilihat dari Topografi terlihat Kabupaten Probolinggo terletak di lereng gunung-gunung yang membujur ke Barat dan ke Timur, yaitu Gunung Semeru, Gunung Argopuro, Gunung Tengger dan Gunung Lamongan dan memiliki jenis tanah yang mempunyai kesuburan tingkat tinggi dan sangat cocok dengan tanaman jenis sayuran, di sekitar pegunungan Tengger dengan ketinggian antara 750-2500 m di atas permukaan laut.¹⁷

Kabupaten Probolinggo mempunyai dua iklim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau yang berkisaran pada bulan Juli sampai Oktober, dan sedangkan musim hujan yang berkisaran pada bulan November sampai Juni. Diantara dua iklim terdapat musim pancaroba, biasanya terjadi tiupan angin kering cukup kencang, yang disebut dengan Angin Gending.

Jenis tanah yang membujur ke Barat sampai Timur bagian Selatan yang berada di kaki pegunungan Argopuro dan ketinggian antara 150-170 m atas permukaan laut cocok dengan tanaman buah-buahan, kopi dan lain sebagainya seperti di wilayah Tiris dan Krucil.

¹⁶ "Kondisi Geografis" <https://probolinggokab.go.id/kondisi-geografis/>

¹⁷ "Portal Probolinggo Kota" <https://probolinggokota.go.id/profil>

B. Letak Geografis Desa Tegal Siwalan

Desa Tegal Siwalan memiliki luas wilayahnya 422.723 km. Dengan jumlah penduduk 910.086 jiwa. Desa Tegal Siwalan bagian utara yang berbatasan dengan Desa Sumber Klidung, bagian timur berbatasan Desa Paras dan bagian selatan berbatasan Desa Malasan Wetan, bagian barat yang berbatasan dengan Banjarsawah.¹⁸ Memiliki jumlah penduduk yang tergolong padat menjadikan Desa Tegal Siwalan sebagai desa yang memiliki lembaga pendidikan terbanyak di Kecamatan Tegal Siwalan tercatat ada 73 lembaga pendidikan mulai dari tingkat piaut hingga jenjang sekolah menengah atas. Salah satu yayasan pendidikan yang berada di Desa Tegal Siwalan yaitu Pondok Pesantren Darul Mukhlashin. Pondok Pesantren Darul mukhlashin berada di Jalan Raya Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo.

1. Pengertian Pondok Pesantren

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren dapat di sebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren.

Secara

esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat di pandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perkembangan zaman. Terutama

¹⁸ "Tegalsiwalan, Tegalsiwalan, Probolinggo - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas" https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tegalsiwalan,_Tegalsiwalan,_Probolinggo

adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Menurut Manfred Ziemek pesantren secara etimologi berasal dari kata *pesantrian* yang berarti tempat santri. Santri atau murid pada umumnya sangat berbeda-beda dalam menerima (memperoleh) pelajaran dari pengasuh (kyai) atau dari dewan asatidz mengenai bermacam bidang disiplin ilmu pengetahuan Islam.¹⁹ Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang timbul dan diakui oleh masyarakat sekitar, dan juga asrama dimana para santri menerima pendidikan dan pengajaran sepenuhnya dibawah kedaulatan leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri khasnya masing-masing yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal. Pondok Pesantren telah menulis sejarahnya sendiri dan tidak dapat dipungkiri oleh mereka yang sengaja menutup mata terhadap fakta yang jelas terlihat oleh mereka. Oleh karena itu, dalam masa-masa tumbuhnya sekularisme, degradasi moral dan masuknya jiwa materialistik ke dalam pribadi bangsa kita. Demikian Pondok Pesantren yang masih merupakan lembaga pendidikan yang masih instropeksi terhadap kekurangan-kekurangan yang ada di dalamnya dan selalu berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan

¹⁹ Manfred Ziemek, *pesantren dalam perubahan sosial*, terj. Butche B. Soendjojo (Jakarta: P3M, 1986), 8

tersebut. Kalau kita telusuri secara historis keberadaan pesantren ini maka akan kita temukan kenyataan yang tidak terbantahkan bahwa pesantren lahir pada zamannya yang tepat. Pada saat itu pesantren sangat fungsional dan mapu memberi kontribusi terhadap tantangan zaman, akan tetapi peranan pesantren masa kini, apalagi masa yang akan datang adalah peranan dalam menjawab tantangan zaman yang membuatnya berada di persimpangan jalan yaitu persimpangan antara meneruskan peranan yang telah di embannya selama ini atau menempuh jalan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan itu artinya keikutsertaan sepenuhnya dalam arus pengembangan ilmu pengetahuan (modern), termasuk di dalamnya yang merupakan ciri utama kehidupan zaman sekarang yang serba teknologi. Nur Kholis Madjid, menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga yang mewujudkan proses wajar pengembangan sistem pendidikan nasional.

Dari segi historis pesantren tidak keislaman, tetapi memiliki keaslian Indonesia, sebab lembaga yang serupa sudah terdapat pada masa kekuasaan Hindu, Budha, sedangkan Islam hanya meneruskannya.²⁰

Sementara Abdurrahman Wahid, memberikan definisi bahwa pesantren adalah sebuah kompleks dan lokasinya terpisah dengan kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu terdiri beberapa buah

²⁰ Nur Kholis Madjid, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (P3M, 1985), Hal. 3.

bangunan, rumah kediaman pengasuh, sebuah masjid tempat pengajaran yang diberikan dan asrama, tempat tinggal para santri.²¹

2. Tipe-tipe Pondok Pesantren

Secara umum pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni Pesantren Salaf atau Tradisional dan Pesantren Khalaf atau Modern. Sebuah pesantren disebut pesantren salaf jika dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pada pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern. Sedangkan pesantren khalaf atau modern adalah pesantren yang di samping tetap dilestarikannya unsur-unsur utama pesantren, memasukkan juga ke dalamnya unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem klasikal atau sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya. Pada pesantren ini sistem sekolah dan adanya ilmu-ilmu umum digabungkan dengan pola pendidikan pesantren klasik.²²

Dengan demikian pondok pesantren modern merupakan pendidikan pesantren yang diperbaharui atau dipermodern pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem yang digunakan oleh sekolah. Disamping itu ada yang berpendapat bahwa pondok pesantren terbagi kepada tiga bagian yaitu pondok pesantren salaf, pondok pesantren modern, dan pondok pesantren komprehensif.

²¹ Abdurrahman Wahid, *Pesantren dan Pembaharuan*, (LP3ES: 1988), Hal. 40.

²² Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Tahun 2003. Hal. 7.

Pondok pesantren komprehensif dikarenakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan ketrampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi kesatu dan kedua.²³ Oleh karena itu pendidikan masyarakat pun menjadikan yang utama dalam penyaluran ilmu dan ketrampilan yang ada pada pesantren. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pondok pesantren telah berkiprah dalam pembangunan sosial kemasyarakatan.

Ketiga tipe pondok pesantren di atas memberikan gambaran bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan sekolah. Luar sekolah dan masyarakat yang secara langsung dikelola oleh masyarakat dan bahkan merupakan milik masyarakat karena tumbuh dari masyarakat dan untuk masyarakat. Dimensi kegiatan sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh pesantren itu bermula pada suatu sasaran utama yakni perubahan baik secara individual maupun secara kolektif. Oleh karena itu pondok pesantren dapat juga dikatakan agen perubahan artinya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang mampu melakukan perubahan terhadap masyarakat. Perubahan itu berwujud peningkatan pemahaman (persepsi) terhadap

²³ Bandingkan Marwan Saridjo dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1980), Hal, 9-10.

agama, ilmu dan teknologi, juga dalam bentuk pengalaman atau praktek yang cenderung membekali masyarakat ke arah kemampuan masyarakat yang siap pakai dalam persaingan zaman sekarang ini. Dalam hal ini berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat mengatasi masalah- masalah yang ada dengan kemampuan dirinya sendiri tanpa harus selalu bergantung kepada orang lain.²⁴

Tujuan Pondok Pesantren Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang berada di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren sudah barang tentu memberikan corak tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pesantren memiliki dasar pendidikan yang selaras dengan misi yang diembanya yaitu sebagai penyelenggara pendidikan Islam. Alasan yang digunakan tidak lepas dari ajaran Islam yaitu Al- Qur'an dan As-Sunnah.

C. Profil Pondok Darul Mukhlashin

Pondok pesantren Darul Mukhlashin merupakan salah satu yayasan pendidikan yang berada di desa tegal siwalan. Yayasan Pondok Pesantren Darul Mukhlashin didirikan oleh KH Mahfud Basha yang mendapat dorongan dari ayahandanya yang bernama Kyai Muhlas yang merupakan pengasuh pondok pesantren Syaidul

²⁴ M Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*.(Jakarta: CV. Prasasti). Hal, 16.

Mukhlashin yang berada di wilayah Bladu Wetan²⁵, pada saat itu kyai Mahfud Basha di anjurkan langsung oleh ayahandanya untuk mengikuti jejak ayahnya sebagai Kyai pada tahun 2003 Kyai Mahfud Basha benar-benar mendirikan yayasan pondok pesantren di Desa Tegal Siwalan yang diberi nama Yayasan Pondok Pesantren Darul Mukhlashin nama Darul Mukhlashin sendiri diambil dari nama Ayahanda Kyai Mahfud Basha yaitu Kyai Muhlas. Kehadiran yayasan pondok pesantren Darul Mukhlashin menjadikan angin segar bagi masyarakat sekitar yang ingin mendidik putra-putrinya di bidang keagamaan.

Satu Tahun Yayasan Pondok Pesantren Darul Mukhlashin berdiri tepatnya di tahun 2004 kyai Mahfud Basha mendirikan lembaga pendidikan menengah pertama yang diberinama MTs Darul Mukhlashin, berjarak 5 bulan kyai Mahfud Basha menamba lembaga pendidikan di sektor Piaut dan Tk, dan pada tahun 2005 Kyai Mahfud memperluas lembaga pendidikan yakni di jenjang yang lebih tinggi, beliau berhasil membuka lembaga pendidikan menengah atas yakni Madrasah Aliyah (MA) Darul Mukhlashin, pada tahun 2006 Kyai mahfud Basha kembali membuka lembaga pendidikan dasar yang diberinama SDI Darul Mukhlashin, bersamaan dengan pembukaan Sekolah Dasar Islam Kyai Mahfud Basha membuka lembaga Diniyah, belum puas dengan lembaga pendidikan yang sudah di raih Kyai

²⁵ Wawancara, santri nama: Andreansyah

Mahfud Basha kembali mengembangkan pendidikan menengah Atas beliau berhasil membuka Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Darul Mukhlashin. Pada tahun 2011 Kyai Mahfud Basha kembali memperluas lembaga pendidikan menengah atas kali ini kyai Mahfud Basha membuka sekolah menengah atas (SMAS) Darul Mukhlashin.

Tidak hanya memperhatikan pendidikan hingga menengah atas kyai mahfud basha kembali mempertimbangkan agar dapat membuka perguruan tinggi, hingga pada akhirnya kyai Mahfud Basha berhasil bekerja sama dengan perguruan tinggi islam Jember pada tahun 2015 dan pada tahun 2020 memperluas jaringan di sektor pendidikan yakni perguruan tinggi kyai mahfud kembali bekerja sama dengan perguruan tinggi Universitas Negeri Zainul Hasan Genggong (UNZA).

Berdasarkan pemaparan di atas kyai Mahfud Basha berhasil mendirikan lembaga pendidikan baik tingkat usia dini hingga perguruan tinggi, berikut penulis lampirkan lembaga pendidikan yang berhasil di raih oleh kyai Mahfud Basha.

1. PIAUD Darul Mukhalashin
2. TK Darul Mukhlashin
3. SDI Darul Mukhlashin
4. MTS Darul Mukhlashin
5. MA Darul Mukhlashin
6. SMK Darul Mukhlashin
7. SMA Darul Mukhalashin

Dan mencapai kesepakatan dengan perguruan tinggi

1. Universitas Islam Jember
2. Universitas Negeri Zainul Hasan Genggong.²⁶

Pesantren adalah salah satu lembaga tertua yang ada di Indonesia, yang mana sepanjang sejarahnya telah berhasil memainkan dan membuktikan perannya dari waktu-kewaktu dan menghasilkan orang-orang yang dapat hidup ditengah-tengah masyarakat dengan berbagai kondisi apapun, di samping itu pesantren juga komitmen menjaga ajaran Islam di manapun berada dan dalam tugas apapun yang di embannya. Dunia pesantren diakui sebagai salah satu lembaga lokal yang mengajarkan praktik-praktik dan kepercayaan-kepercayaan tentang Islam.

Seiring dengan kuatnya arus moderisasi dan liberalisasi secara perlahan tapi pasti masyarakat dihadapkan dengan berbagai bentuk persolan dan masalah-masalah yang mendesak seperti kenakalan remaja dan maraknya orang pemabuk dan mebegal orang di lingkungan sekitar Pondok Pesantren Darul Mukhlashin. Di sini Pondok Pesantren Darul Mukhlashin menjalani peranannya dengan bentuk sosial keagamaan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar pesantren sebagai bentuk penanggulangan kenakalan remaja dan maraknya pemabuk yang ada disekitar Pondok Pesantren Darul Mukhlashin.

²⁶ Wawancara, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Mukhlashin. Dr.KH. Khusnu Milad, M. MT. 19 Februari 2024.

Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin yang meliputi seperti pengajaran Madin dan TPQ yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darul Mukhlashin yang dimana kegiatan itu ada dari para santri laki-laki dan perempuan ada pula anak-anak dari masyarakat sekitar mengikuti kegiatan madin dan TPQ.

bahwa pondok pesantren Darul Mukhlashin berkontribusi pada peningkatan nilai keagamaan masyarakat Tegal Siwalan kabupaten Probolinggo, terutama di lingkungan sekitar pondok dan sekitarnya. Pondok Pesantren Darul Mukhlashin tidak hanya membantu meningkatkan nilai keagamaan masyarakat dengan membekali santri dengan pengetahuan teoritis dan praktis, tetapi juga mengajak orang-orang di sekitarnya untuk belajar agama dan mendapatkan pelatihan.

Beberapa kegiatan yang dilakukan PPDM untuk meningkatkan nilai keagamaan masyarakat adalah khataman akhiru sanah, pelatihan kesenian hadrah, pengajian ibu-ibu, jumat bersih, dan bahtsu almasail saat yasinan bapak-bapak. Selain itu, PPDM juga mengadakan kegiatan lain, seperti pengajian untuk memperingati hari besar Islam. Faktor yang mendukung kegiatan dakwah santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin adalah semangat dan tanggung jawab para santri untuk menjalankan tugas, serta tingginya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan pesantren.²⁷

²⁷Historica Education Journal ‘ Peran Pondok Pesantren Darul Mukhlashin Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Desa Krincing Secang Magelang’ Andriansyah*, Zusrotin, Nuryanti Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/historica>

BAB III

SEJARAH METODE AMTSILATI DI PONDOK PESANTREN

DARUL MUKHLSAHIN

A. Sejarah metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlsahin

Munculnya metode amtsilati bermula dari kegundahan rasa penasaran,serta pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam benak seorang santri tentang mengapa membaca kitab kuning dengan huruf-huruf Arab²⁸ terasa sulit ditambah lagi ketika ada keharusan menghafalkan bait-bait Alfiyah Ibnu Malik sebuah karya monumental tentang gramatikal Arab yang berisi 1002 bait, yang disusun oleh Ulama besar dari daratan Eropa Andalusia yaitu Syaikh Jamaluddin Muhammad bin Abdullah bin Malik Al-Andalusia (1408 H) murid dari al-Syaikh Abu Zakaria Yahya bin Mu'thi (penyusun alfiyah ibn mu'thi)²⁹. yang saat itu tidak mengetahui untuk apa menghafalkannya dan sering kali hilang tertelan hafalan-hafalan wajib yang lain. Hal ini berlanjut sampai ia naik tingkatan dalam *Dirosah Diniyah*. Barulah kemudian ia merasakan manfaat Alfiyah, ketika mulai concern membaca kitab dan sering ada pertanyaan-pertanyaan guru tentang satu kalimat dalam kitab kuning yang dihubungkan dengan bait- bait Alfiyah. Sehingga muncul kesimpulan, bahwa praktek membaca kitab gundul cukup hanya dengan 100-200 bait yang sangat penting saja (menduduki skala prioritas), yang lain hanya sekedar penyepurna.

²⁸ Khoiril, Anam, A. "Daya Tarik Pesantren Amtsilati", dalam NU Online <https://www.nu.or.id> 17 Agustus 2015(25 Juni 2024)

²⁹ Al- Syaikh Jalaluddin al- Sayuthi, *Ibnu Aqil*, (Surabaya ;al-Hidayah, tt). Hal, 2.

Santri tersebut tidak lain adalah H. Taufiqul Hakim yang belakangan ini masyhur sebagai pencetus metode amtsilati.

Pemikiran tentang menulis suatu metode cepat membaca kitab gundul (sebuah istilah dalam Bahasa Arab yang tidak berharakat) yang saat ini menjadi referensi sebagian besar pesantren. Mulai muncul setelah ada sebuah metode Qira'ati, sebuah metode membaca Al-Qur'an cepat, nama "Amsilati" sendiri yang berarti: beberapa contoh dari saya sesuai dengan "ti" yang ada Qira'ati.³⁰ Penelitian tangan metode ini dilakukan oleh beliau sendiri dan hanya memakan waktu 10 hari (17 Ramadhan-27 Ramadhan) setelah sebelumnya melakukan *mujahadah* (sebuah istilah yang dapat di gunakan untuk aktivitas/amalan-amalan yang dilakukan atau dibaca secara bersungguh-sungguh dan kontinyu, seperti; membaca wirid atau do'a yang *dijazahkan* untuk mengamalkannya oleh para kyai). Setelah itu dilanjutkan dengan pengetikan komputer yang memakan hamper satu tahun, mulai dari *khalasah* sampai Amsilati.

Sebagai *follow up*, metode ini mulai diperkenalkan pada khalayak dengan diselenggarakan bedah buku di gedung Nadhlatul Ulama (NU) Kabupaten Jepara pada tanggal 16 Juni 2002. Metode ini mulai di kenal di Jawa Timur, setelah adanya pengenalan Metode Amsilati yang diselenggarakan di pondok Manbaul Qur'an di Mojokerto.³¹

³⁰ Irwan Fathullah, "Penerapan Metode Amsilati dalam membaca kitab kuning di Pesantren Al-Hikam jalan raya Cengger Ayam No.25 Malang" Juni 2008 Hlm.45.

³¹ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional* (Berbasis Kompetisi dan kompetensi), (Bangsri-Jepara: PP. Darul Falah, 2004), Hal-1-10

Berikut ini adalah biodata penyusun Metode Amsilati³²;

Nama : H. Taufiqul Hakim

Tempat/tanggal lahir : Jepara, 14 Juni 1975

Alamat : Sidorejo RT 03 RW 12 Bangsri Jepara Jateng

Ayah : Supar (tani)

Ibu : Hj. Aminah (tani)

Saudara : 1. Slamet (buruh)
2. Sukadi (penjahit)
3. Jayadi (tukang kayu)
4. Ngatrinah (bakul)
5. Hj. Turinah (wirasuwasta)
6. H. Rabani (tukang kayu)
7. H. Taufiqul Hakim (guru ngaji)

Pendidikan : 1. TK
2. SDN 3/7 Bangsri 1990
3. MTs WH. Bangsri 1990
4. Din. Wustho Mathali'ul Falah (PIM Kajen Pati
Jateng 1992)
5. Aliyah PIM 1995
6. Pesantren Al- Mansur Popongan Klaten Jateng
100 hari

Istri : Hj. Faizatul Mahsunah binMunawar (29/04/1976),

³² Hakim. Tufiqul, 2003, Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional, Jepara: Al-Falah Offset.

Pilang Wetan Kebon Agung Demak.

Anak : M. Rizqi Al- Mubarak (29/09/1998)

Sejarah singkat mengenai yayasan Pondok Pesantren Darul Mukhlashin, KH. Mahfud Basya sangat memperhatikan pendidikan bagi santri-santrinya agar kelak para santri tidak kalah bersaing dengan santri-santri yang berada di pondok pesantren modern di daerah Probolinggo, terlihat sebagaimana jejak KH. Mahfud Basya dalam pendidikan, namun tentu KH. Mahfud Basya tidak hanya memperhatikan pengetahuan umum saja, beliau juga sangat memperhatikan ilmu agama agar kelak lulusan santri yayasan pondok pesantren darul mukhlashin memiliki dasar agama ketika kelak keluar dari Pondok Pesantren Darul Mukhlashin dan juga tidak kalah dalam pengetahuan umum, maka dari itu KH Mahfud Basya juga memperhatikan pengetahuan agama agar para santri memiliki pondasi yang cukup di bidang agama terutama dalam pengetahuan membaca kitab gundul, terlihat sejak berdirinya yayasan Pondok Pesantren Darul Mukhlashin para santri masih minim yang dapat memahami kitab kuning

B. Masuknya Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin

Awal mula adanya amtsilati KH. Mahfud Basya mengutus santrinya yang telah lulus yang memiliki ilmu pengetahuan di bidang kitab-kitab gundul untuk kembali ke pondok pesantren untuk mengamalkan ilmu yang telah di pelajari. Santri tersebut bernama Aly Machan Moesa yang telah mendalami Amtsilati di pondok pesantren Darul Falah Bansri Jepara. Aly Machan Moesa mendalami ilmu Amtsilati sejak tahun 2010 setelah lulus

dari MA Darul Mukhlashin dua tahun Aly Machan Moesa mendapatkan beasiswa ke Kairo Mesir. Pada akhirnya KH. Mahfud Basha yang mendengar berita itu meminta Aly Machan Moesa untuk menularkan ilmunya ke Pondok Pesantren Darul Mukhlashin, akhirnya Aly Machan Moesa menuruti perintah KH. Mahfud Basha untuk mengembangkan metode amtsilati di pondok pesantren darul mukhlashin pada tahun 2012. Pada tahun itu, Aly Machan Moesa membawa angin segar bagi pondok pesantren yang mengalami minimnya minat tentang kitab kuning, beliau dasarnya memiliki pengetahuan di bidang tersebut membawa kebahagiaan tersendiri bagi Pondok Pesantren Darul Mukhlashin, beberapa bulan berada di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin Aly Machan Moesa mulai menerapkan metode amtsilati kepada para santri Darul Mukhlashin, pada tahun 2012, Aly Machan Moesa membuka Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin untuk pertama kalinya dan beliau mengajar sebanyak 15 santri.³³

a) Pengertian Kitab Kuning

Sejak awal berdirinya pesantren, pengajaran kitab-kitab kuning diberikan di pesantren islam klasik sebagai upaya untuk mempertahankan tujuan utama pesantren, yaitu mendidik siswa yang akan menjadi ulama. yang berpegang teguh pada keyakinan Islam tradisional, kitab-kitab Islam klasik merupakan komponen penting dari nilai-nilai dan keyakinan pesantren. Di dunia pesantren, kitab-kitab

³³ Wawancara, Ustad Aly Machan Moesa, 18 Februari 2024

islam klasik biasanya disebut "kitab kuning". Namun, tidak ada yang tahu dari mana istilah ini berasal.³⁴

Pada dasarnya, istilah "kitab kuning" mengacu pada kitab dalam bahasa Arab yang tidak memiliki harakat atau arti dan biasanya terbuat dari kertas kuning. Namun, ada dua jenis kitab saat ini: "kitab putih" dan "kitab kuning". Pertama adalah kitab yang digunakan di pondok salaf oleh para santri yang disiarkan langsung oleh kyai atau ustadz. Sedangkan yang dinamakan dengan kitab putih adalah kitab biasanya dibahas oleh perguruan tinggi yang kajiannya tentang hukum perekonomian, munakahat.

Kitab-kitab klasik biasanya ditulis atau dicetak memakai huruf-huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, dan sebagainya. Yang berasal sekitar abad XI hingga XVI Masehi.³⁵ Huruf-huruf tidak diberi tanda vocal (harakat/syakal) dan arena itu disebut *Kitab*

Gundul. Umumnya kitab ini dicetak pada kertas berwarna kuning berkualitas murah, lembaran-lembarannya terlepas/tidak berjilid, sehingga mudah untuk mengambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa kitab yang utuh. Isi yang dikaji kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen *pertama*, matan dan yang *kedua*, syarah. Dalam lafadz nya, matan adalah isi inti yang akan dikupas oleh syarah. Dalam layoutnya matan di letakan di luar

³⁴ Suyoto, *Pondok Pesantren dalam alam Pendidikan Nasional*. Lihat kumpulan artikelDawan Raharjo (peny) *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1985), Hal.61.

³⁵ Asep Usmani Ismail, *Menguak yang Gaib Khazanah Kitab Kuning* (Jakarta; Hikmah, 2001), Hal. IX.

garis segi empat yang dikelilingi syarah.³⁶ Selain itu, penjilidan kitab-kitab cetakan lama biasanya menggunakan sistem korasan (karasan; Arab), di mana lembaran-lembarannya dapat dipisah-pisahkan sehingga lebih mudah dibaca saat sedang santai atau tiduran, tanpa harus menghapus seluruh tubuh kitab, yang kadang-kadang mencapai ratusan halaman.

Seperti halnya media berita dan surat kabar masa kini, mereka menganut sistem korasan yang fanatik. Di kalangan masyarakat pesantren, kedudukan kitab kuning menunjukkan nilai-nilai yang dianut masyarakat pesantren, dan kyai dianggap sebagai personifikasi utuh (atau dianggap demikian) dari sistem tersebut.

Pada masa lalu pelajaran kitab kuning merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diajarkan di pesantren tidak halnya demikian sekarang, kebanyakan pesantren-pesantren telah memasukan pelajaran di luar pelajaran kitab klasik, terlebih setelah sistem sekolah-sekolah diadopsi oleh pesantren satu kesatuan sistem pesantren. Walau demikian untuk tetap meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon ulama dan setia terhadap nilai-nilai tradisi lama yang baik³⁷

b) Sejarah Kitab Kuning

Pada abad pertama Hijriah, sekitar abad ke-6 hingga pertengahan abad ke-7 M, terjadi perkembangan penting dalam

³⁶ M. Dawan Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1988), Hal. 87.

³⁷ Siroj, Said Aqil, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah 1999).

sejarah pemikiran budaya ilmiah Islam. Dua pilar utama hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah lahir pada masa ini. Seluruh pokok-pokok hukum Islam yang ditulis para ulama dalam kitab kuning mengacu pada dua rukun tersebut, baik yang telah disepakati maupun yang masih kontroversial.

Pada masa ini, penulisan Al-Quran dimulai pada masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar dan dilanjutkan dengan penyalinan naskah oleh Khalifah Utsman bin Affan. Sedangkan hadis belum terkodifikasi dengan baik karena fokus utama umat Islam saat itu adalah menghafal dan menulis Alquran. Kodifikasi hadis baru dimulai pada akhir abad pertama Hijriah.

Memasuki abad kedua Hijriah, Khalifah Umar bin Abdul Aziz memerintahkan beberapa gubernurnya untuk menulis dan mengumpulkan Hadits. Sebagai seorang pemimpin dan ulama, Umar mengarahkan umatnya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, seperti mempelajari Alquran dan Sunnah. Salah satu ulama yang menjawab ajakan ini adalah Ibnu Syihab az-Zuhri yang diakui oleh para ulama sebagai penyusun hadis pertama.³⁸

Karya Ibnu Syihab az-Zuhri berupa Kumpulan Hadits dapat dikatakan sebagai kitab kuning pertama dalam Islam, karena sebelumnya pengumpulan dalil agama selain Al-Qur'an hampir tidak dilakukan oleh umat Islam. Sejarah penulisan kitab kuning

³⁸ Masyhuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren*, (Pasuruan,Pustaka Sidogiri,1436),26.

dimulai pada akhir abad pertama Hijriah, ketika Umar bin Abdul Aziz memerintahkan kodifikasi Hadis. Banyak orang mencatat bahwa penulis pertama dalam upaya ini adalah az-Zuhri. Mengenai hal ini Imam as-Suyuthi menulis dalam ayatnya: “Yang pertama mengumpulkan Hadits dan atsar adalah Ibnu Shihab yang diperintahkan oleh Umar.”³⁹

Dalam konteks Indonesia atau nusantara, khususnya di kalangan pesantren, kitab kuning mempunyai peranan penting dalam sistem pendidikan. Berdasarkan penelitian, baik dalam bentuk tesis maupun disertasi, kitab kuning mulai digunakan sebagai buku teks, referensi dan kurikulum di pesantren pada abad ke-18 Masehi. Faktanya, adalah realistis untuk memperkirakan bahwa pengajaran kitab kuning secara massal dan permanen mulai terjadi pada pertengahan abad ini. -19 M, ketika sejumlah ulama Indonesia, khususnya dari Pulau Jawa, kembali dari studinya di Mekah.⁴⁰

Maka masalah ini diperkuat dengan pernyataan Martin Van Bruinessen yang menyatakan bahwa meskipun pesantren belum ada sebelum abad ke-18, namun bukan berarti kitab kuning tidak dipelajari sebelumnya. Kitab-kitab Arab klasik dikenal dan dipelajari pada abad ke-16. Beberapa buku pada masa itu telah

³⁹ Sayid Muhammad al-Hasani Al-Makki, al-Manhal al-Lathif fi ‘Ilmi Musthalaahil-Hadits, (Pasuruan; Batartama,t.tp),4.

⁴⁰ Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Jawa Barat, Pustaka Isfahan,2009),37.

diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan Melayu, sedangkan beberapa penulis Indonesia sudah menulis kitab dalam bahasa-bahasa tersebut dengan gaya dan isi yang mirip dengan buku-buku ortodoks. Sekitar tahun 1600, beberapa manuskrip Indonesia berbahasa Melayu, Jawa, dan Arab dibawa ke Eropa, memberikan gambaran yang berharga, meski belum baik, mengenai tradisi keilmuan Islam di Nusantara saat itu.⁴¹

Menurut Taufik Abdullah seperti dikutip oleh Affandi Mochtar, ajaran Islam mulai menyebar luas dalam kehidupan masyarakat pada abad ke-16 M, mulai dari tingkat tertinggi pemerintahan hingga masyarakat umum. Sejak saat itulah Kitab Kuning mulai masuk dan menjadi kitab resmi yang dijadikan pedoman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Penulisan kitab kuning juga mulai dilakukan oleh para ulama Indonesia.

Misalnya saja di Aceh pada tahun 1603 M, Bukhari al-Jauhari menulis buku "Tajus-Salathin" yang berisi teori-teori tentang pengelolaan negara. Taufik Abdullah menilai buku ini berperan penting dalam merumuskan ortodoksi keraton di Nusantara.⁴²

Pada abad ke-12 H atau abad ke-17 M sampai abad ke-13 H/19 M, Islam di nusantara mengalami masa keemasan dengan lahirnya banyak ilmuwan muslim dan ratusan kitab kuning karya anak bangsa. Salah satu tokoh penting adalah Syekh Nawawi

⁴¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta:Gading Publishing,2015),96

⁴² Affandi Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning Tradisi Akademik di Pesantren*,42.

Banten yang karya-karyanya sangat mempengaruhi dinamika intelektual Islam di nusantara dan Asia Tenggara. Ulama yang dijuluki Ulama al-Hijaz oleh ulama di Mekkah dan Madinah ini diperkirakan telah menulis sekitar 115 kitab kuning. Sekitar 50 kitab tersebut digunakan dalam kurikulum pesantren di Indonesia dan Malaysia, seperti “Ats-Tsimar al-Yani’ah Syarh Riyadhil-Badi’ah” dan “Uqudul-Lujain” yang membahas tentang hubungan suami dan istri.⁴³

c) Jenis-jenis Kitab Kuning

Kitab-kitab salaf yang diajarkan di pesantren dapat diklasifikasikan ke dalam 8 kelompok kategori:

- a) Nahwu (*Sintak*) dan sharaf (*Morfologi*).
- b) Fiqih.
- c) Ushul fiqih.
- d) Hadits.
- e) Tasawwuf.
- f) Tafsir.
- g) Cabang-cabang lain seperti Balaghah dan Tarikh⁴⁴

Kitab-kitab tersebut meliputi teks sangat pendek sampai teks yang tebalnya terdiri dari berjilid-jilid baik mengenai *Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, dan Tasawwuf* dari segi tingkatannya.

⁴³ Masyhuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren*, 51.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Direktorat Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003), Hal. 33-36

Kitab-kitab tersebut dapat digolongkan ke dalam tiga tingkat yaitu:

- a) Kitab-kitab Dasar.
- b) Kitab-kitab tingkat menengah.
- c) Kitab- kitab tingkat tinggi/besar.

Kitab yang diajarkan di pesantren seluruh pulau Jawa relatif sama. Kesamaan kitab yang diajarkan dan sistem pembelajarannya menghasilkan hemonitas pandangan hidup, kultural dan praktek-praktek keagamaan di kalangan santri di seluruh pulau Jawa.⁴⁵

d) Penerapan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Menggunakan Metode Amtsilati

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode Amtsilati dalam pembelajaran kitab kuning antara lain, bedakan setiap kata antara:⁴⁶

1. *Isim* : kata benda yaitu kata yang menggunakan arti benda atau yang dianggap benda.
2. *Fi'il*: kata kerja yaitu kata yang menunjukan pekerjaan.
3. *Huruf* : selain kata benda dan kata kerja.

I'rob adalah perubahan akhir kata karena pengaruh kata lain. I'rob ada empat macam, yaitu:

- a) *Rafa'*: Tanda asli i'robnya adalah *dhomah*

⁴⁵ Koentjaningrat, 1984, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: PN Balai Pustaka.

⁴⁶ Taufiqul Hakim *QOIDATI; Rumus dan Qoidah Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning*. (Jepara: Al-FalahOffset,2003),2.

b) *Nashab*: Tanda asli i'robnya adalah *Fathah*

c) *Jer* : Tanda asli i'robnya adalah *Kasroh*

d) *Jazm*: Tanda asli i'robnya adalah *sukun*

Ciri-ciri isim:

1. Bisa menerima i'rob jer (kasroh) karena huruf jer, mudlof ilaih dan mengikuti kata yang dibaca jer.
2. Tanwin
3. Setelah kata panggil (huruf nida)
4. Adanya AL
5. Musnad ilaih, contoh : Fa'il dan muftada''

Untuk membedakan jenis isim yang ada di depan atau di belakang kata/kulitnya. Tentukan isim antara:

1. Ma'rifat/ Nakirohnya
2. Mabni /Mu'robnya
3. Mudazakar/Muannatsnya
4. Mufrod/ Mutsanna/ Jamaknya

Untuk membaca isi kata. Tentukan isim antara:

1. Isim Fa'il
2. Isim Maf'ul
3. Masdar

Atau tidak isim Fa'il, tidak isim Maf'ul, tidak Masdar yang tertulis dalam rumus maka yang menentukan kamus. Yang ditentukan kamus antara lain:

1. Masdar Madli 3 huruf
2. Masdar Mim
3. Jamak Taksir
4. Jamid yang tidak masdar.⁴⁷

Untuk membaca akhir kata, Jadikan:

Pelengkap	Khobar	Mubtada
Khobar	Pelengkap	Mubtada

Mubtada = Subjek, Khobar= Predikat, Pelengkap=

Objek / Keterangan Jadikan komposisi /susunan

Kalimat menjadi

(Bila ada titik maka menjadi)

PELENGKAP + FA'IL+ FI'IL

FA'IL + PELENGKAP +FI'IL

FA'IL + FI'IL +PELENGKAP

Bila kata yang di temui berbentuk fi'il, maka bedakan antara:

- a. *Madli* (kata kerja yang sudah lewat)
- b. *Mudlori'* (kata kerja masa sekarang atau yang akan datang)
- c. *Amar* (kata perintah)
- d. *Nahi* (kata larangan)

Kemudian bedakan antara:

- a. *Mujarrod* (asli) atau *Mazid* (tambahan)
- b. *Mabni* (tetap) atau *Mu'rob* (berubah-ubah)

⁴⁷ Taufiqul Hakim *QOIDATI; Rumusan dan Qoidah Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan membaca Kitab Kuning.* (Jepara : Al-Falah Offset,2003),.3.

c. Ma'lum (aktif) atau Majhul (pasif)

Contoh huruf-huruf di Qoidah dalam Amtsilati

و هو على كل شيء قد ير	: Mubtada" isim dlomir, mubtada" merupakan permulaan dan isim dlomir
شعنا	: Dhorof (kata keterangan), menunjukkan arti keterangan secara syar"i/ secara agama.
ا قال	: Khobar, jawaban dari mubtada" yang disandarkan tadi
افعال	: Isim, karena mempunyai makna pekerjaan. Berasal dari kata فعل. Jika nakiroh maka menjadi فعل
صصح	: Isim Maf"ul, karena isim yang di nashobkan dan kejatuhan Pekerjaan
فُشَحِح	: Na"at, isim tabi" yang menerangkan sifat dari lafadz yang diikutinya berasal dari kata فتح yang mempunyai arti memulai, Membuka
تاركك	: Jer majrur, karena huruf ba" merupakan huruf jer dan kalimat setelahnya menjadi majrur.
خش شخ ختم	: Na"at, isim tabi" yang menerangkan sifat dari lafadz yang diikutinya berasal dari kata ختم yang mempunyai arti selesai, tamat, tutup.
تانششه	: Jer majrur, karena huruf ba" merupakan huruf jer dan kalimat setelahnya menjadi majrur.
ش	: wawu ibtida" dan fi"il mabni majhul
ب	: Huruf jer, yang bermakna demi, sebab, kelawan, sedangkan huruf jer hukumnya mabni.
شك	: Dlomir isim isyaroh, hukumnya mabni
ال	: Huruf jer, yang bermakna jangan, tidak. Sedangkan huruf jer hukumnya mabni
با لغيب	: Jer majrur, karena huruf sebelumnya merupakan huruf jer dan isim menjadi majrur.
وما ا نامن المشر كين	: Huruf jer, yang bermakna atas, di atas. Sedangkan huruf jer hukumnya

	mabni
انصالح	: Jer majrur, karena huruf sebelumnya merupakan huruf jer dan isim menjadi majrur.
نغ	: Dlorof (kata keterangan), menunjukkan arti keterangan secara etimologi/secara bahasa
انسعاء	: Isim dlomir muftada' mufrod mu'anats ghoibah yang mempunyai arti dia perempuan
بل اكثر هم	: Khobar, jawaban dari mub yang disandarkan tadi
ان لفضاخ	: Muftada', isim marfu' (yangi'robnyadirafa'kan) dimana ia terbebas dari ,,amil (faktor atau yang mengharuskan sesuatu)
و لهم عذاب عظيم	: Na'at, isim tabi' yang menerangkan sifat dari lafadz yang diikutinya.
خش	: Khobar, jawaban dari pada muftada' yang disandarkan tadi
من احد	: Huruf jer, yang bermakna di, didalam. Sedangkan huruf jer hukumnya mabni
رب العالمن	: Jer majrur dan mudlof, mempunyai arti setiap
قلم الطائب	: Mudlof ilaih
عبدك ورسولك	: Athaf, kalimat penghubung
خش شع ختم	: Na'at, isim tabi' yang menerangkan sifat dari lafadz yang diikutinya.
من الضلمات الى النور	: Huruf jer, yang bermakna dari. Sedangkan huruf jer hukumnya mabni
من المائو من المائ من ا لمائ	: Jer majrur, karena huruf sebelumnya merupakan huruf jer dan isim menjadi majrur ⁴⁸

5. Materi

Kitab Amsilati adalah pelajaran yang terprogram dan dicetak dengan cara yang sistematis; Materinya mengarahkan siswa untuk

⁴⁸ Taufiqul Hakim QOIDATI; *Rumus dan Qoidah Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning*. (Jepara: Al-FalahOffset,2003),2

mempelajari pembahasan demi pembahasan, dari yang sederhana ke yang lebih rumit. Selain itu, kitab *Amtsilati* juga dikemas dalam bentuk jilid, yang dilengkapi dengan arahan dan arahan untuk belajar. Dengan fasilitas ini, para siswa dapat belajar sesuai dengan urutan, kapasitas, dan kecepatan pemahaman mereka.

Kitab *Amtsilati* terdiri dari lima jilid; Jilid pertama berisi empat bab, yaitu bab I tentang *Huruf Jer*, bab II tentang *Dhamir*, bab III tentang *Isim Isyarah* (kata tunjuk) dan bab IV tentang *Isim Maushul* (kata penghubung). Jilid 2 terdiri dari lima bab, yaitu mencakup bab I tentang '*Alamat Ismi* (tanda-tanda Isim), bab II tentang *Anwaa'ul Ismi* (macam-macam Isim), bab III tentang *Auzanu Ismi al Fa'il* (wazan-wazan *Isim Fa'il*), bab IV tentang *Auzanu Ismi al Maf'ul* (wazan-wazan) — bab V, yang membahas *Auzanul Mashdar*, juga dikenal sebagai *wazan-wazan Isim Mashdar*.

Jilid 3 Kitab *Amtsilati* terdiri dari enam bab: Bab I membahas *Mubtadha*, Bab II membahas *An Nawasikh* (yang mempengaruhi *Mubtadha*), Bab IV membahas *Isim al Musytaq* (*isim* yang dibentuk dari kata lain), Bab V membahas *Isim Mu'tal* (*isim* yang cacat), dan Bab VI membahas *At Tawabi'* (*isim* yang mengikuti “*irab* sebelumnya” (*Na'at*/sifat, *Taukid*/penguat, *Athaf*/sambung, *Badal*/pengganti).

Jilid 4 terdiri dari empat bab: bab I tentang *Fi'il madli* (kata kerja masa lalu), bab II tentang *al Fa'il* (pelaku), bab III tentang *Auzanu al Madli al Mazid* (*wazanwazan Fi'il madli* yang diberi huruf tambahan) ,

dan bab IV tentang Pelengkap Kalimat. Jilid 5 terdiri dari enam bab: bab I tentang *Fi'il Mudhari'* (kata kerja yang menunjukkan masa sekarang atau masa yang akan datang), dan bab II tentang *Auzanu al Mudhari' al Maz*.

Kitab *Khulashoh alfiyah Ibn Malik* berfungsi sebagai pijakan kaidah untuk Kitab Amsilati. Kitab ini terdiri dari 184 bait *nadzam* yang diberi makna dengan huruf *pegon* (Arab Jawa), terjemahan bahasa Jawa, dan terjemahan bahasa Indonesia. Ini dirancang untuk menjadi lebih mudah dipahami oleh santri pemula, terutama mereka yang belum akrab dengan bahasa Jawa.

Adapun contoh dari *nadzam* tersebut sebagai berikut :

وكل حرمستق للبنا # والاصل في المبني ان يسكن

Kabeh huruf iku hukume mabni

Sukun dadi tondo asline mabni

Dan semua huruf hukumnya mabni

Sukun jadi tanda aslinya mabni

Sharfiah, yang merupakan metode praktis untuk memahami *Sharaf* dan *I'lat*, dan *Qaidati*, yang merupakan kitab lain yang mendukung Amsilati. *Qaidati* adalah intisari Amsilati dari juz satu sampai juz lima, dilengkapi dengan petunjuk *nadzman* yang ada pada kitab *Khulashoh*. Tujuan dari kitab ini adalah agar santri dapat

mengingat seluruh materi Amsilati dalam lima jilid tersebut tanpa perlu membuka kembali setiap jilid secara terpisah.⁴⁹

Sharfiyah, di sisi lain, digunakan sebagai pendamping Amsilati mulai dari usia empat tahun. Ini disusun dalam tabel sehingga siswa dapat menemukan kata yang sulit dengan menginterpretasikan kata-kata sejenis. Salah satu tujuan utama pembuatan buku ini adalah untuk mengetahui perubahan dalam kata kerja dan istilah: kata kerja untuk mengetahui jumlah dan jenis pelaku, dan istilah untuk mengetahui bentuk lain yang sering digunakan.⁵⁰

Tatimmah atau Penerapan Rumus adalah kitab terakhir dalam rangkaian kitab Amsilati, yang terdiri dari dua jilid. Buku ini sangat penting karena menjelaskan bagaimana menerapkan rumus-rumus yang dipelajari dalam Amsilati pada setiap kata yang ditemukan.⁵¹

6. Model Pembelajaran

Amsilati menggunakan model pembelajaran klasik, yaitu model pembelajaran secara berkelompok, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Model ini diterapkan dengan membentuk kelompok yang ditentukan sesuai dengan jilid masing-masing.⁵²

⁴⁹ Taufiqul Hakim, Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Qoidati, Rumus dan Qoidah, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm. iii

⁵⁰ Taufiqul Hakim, Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Sharfiyah, Metode Praktis Memahami Shorof Dan I'lal, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm. iii

⁵¹ Taufiqul Hakim, Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Tatimmah, Praktek Penerapan Rumus, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm. ii.

⁵² Hakim. Tufiqul, 2003, Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional, Jepara: Al-Falah Offset. Hlm, 15

Model pembelajaran klasik ini memungkinkan tujuan pembelajaran dicapai dengan efektif dan kondusif. Selain itu, dengan jumlah kelompok yang ideal, seorang guru dapat melihat secara langsung bagaimana siswa berprestasi. Pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan individu untuk menguasai kompetensi (materi) yang diperlukan, meskipun metode klasik digunakan.

Setiap guru memiliki kesempatan untuk belajar bela diri secara individual, sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka. Dengan kata lain, siswa harus mengikuti pelajaran secara aktif dan tidak boleh bergantung pada orang lain. Guru hanya bertanggung jawab untuk mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi siswa jika mereka melakukan kesalahan dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih lancar. Pembelajaran di sini juga sangat memperhatikan perbedaan kemampuan guru dalam mengikuti proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Misalnya, seorang santri belajar Amtsilati dengan melihat atau membaca khulasoh. Karena materi Amtsilati diperbanyak dengan contoh-contoh, santri dengan sendirinya akan menghafal materi khulasoh sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan setoran khulasoh juga sangat membantu santri menghafal materi dengan cepat sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, setelah santri mempelajari materi yang disampaikan, mereka dapat mengajukan diri untuk diuji (diuji)

kemampuan mereka kapan saja mereka siap. Ini akan membantu santri yang lebih pandai karena mereka dapat diuji lebih awal. Jika ia lulus, ia akan memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke bab berikutnya, memungkinkannya menyelesaikan kelas lebih cepat daripada guru lainnya. Akan tetapi, bagi santri yang lambat dalam menerima materi dan tidak lulus ujian, ada kesempatan untuk belajar lagi sampai mereka dapat lulus pada ujian berikutnya. Hasilnya, dia akan lebih memahami materi pelajaran. Pembelajaran Amtsilati sangat fleksibel, seperti yang ditunjukkan di atas. Peserta ujian dapat berpindah ke kelompok belajar lain untuk belajar lebih lanjut.

Mukotdimah

- a) Guru membuka majelis dengan Basmalah
- b) Guru mengarahkan siswa untuk membaca *al-Fatihah* untuk Penusun dan orang-orang yang membantu menyebarkan metode Amtsilati.

7. Penyajian materi

Sebelum mengajar, guru meminta siswa mengulang rumus dan *qa'idah* sesuai kebutuhan. Pelajaran dimulai dengan membaca judul. Kemudian, guru membaca contoh masalah dengan tanda dan memberikan keterangan secukupnya. Santri membaca contoh ayat sebanyak dua kali. Bacaan pertama lengkap tanpa *waqaf* sesuai dengan nahwu, dan bacaan kedua diwaqafkan sesuai dengan tajwid. Santri

membaca dasar bait dengan melihat kitab khulasoh dan mengulangi keterangan di bawahnya.

Guru melanjutkan materi pada tabel di samping atau di bawahnya dengan cara yang sama seperti yang dilakukan di atas. Sebelum kelas berakhir, siswa menghafal rumus dan aturan sesuai dengan materi yang baru mereka pelajari. Guru menilai siswa atau murid secara bergiliran dengan membaca ayat-ayat yang ada dan dasar-dasarnya. Guru meminta muridnya mengisi poin dan ayat yang tidak berharakat secara lisan. Dia juga meminta muridnya melakukan latihan memberi makna bersama. Guru dapat memberi PR atau meminta siswa menulis materi yang sudah ada untuk mengetahui kualitas tulisan mereka. Guru memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.

Penutup :

- a) Guru menyampaikan kesimpulan dan kesan dari materi yang baru dibahas.
- b) Guru membaca doa dan hamdalah untuk menutup pelajaran dan mengakhirinya dengan salam.⁵³

Evaluasi :

Setiap kegiatan pembelajaran harus dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Demikian

⁵³ Taufiqul Hakim, Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Amtsilati, Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning , (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm.V.

pula, ketika metode Amtsilati ini digunakan, evaluasi dilakukan dengan dua cara.

Tes lisan adalah ujian yang diberikan secara langsung kepada siswa dan dijawab secara lisan oleh siswa. Tes ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

- a) Sangat penting bagi santri untuk mengulang rumus materi qa'idah pada awal pertemuan.
- b) Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk menyertakan atau membaca contoh atau latihan bermakna secara bergiliran dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Menunjuk santri secara acak juga dapat dilakukan.
- c) Setelah pelajaran selesai, kelas dapat dilakukan secara kolektif atau individu.

Tes tertulis dilakukan setiap kali paket buku selesai. Tes ini dilakukan dengan memberikan soal tertulis kepada murid. Tes tertulis dilakukan dua kali setiap minggu. Pondok menyediakan soal-soal, dan nilai standar yang disetujui adalah 9 koma. Jika materi pelajaran kurang dari nilai tersebut, guru harus mengulanginya.

Untuk lebih lanjut mempelajari metode amtsilati secara sistematis, penting untuk memahami cara penggunaan kitab Amtsilati yang dibagi menjadi paket yang terdiri dari sepuluh jilid. Untuk menggunakan jilid Amtsilati, lima jilid digunakan secara bertahap atau berurutan. Setelah menyelesaikan jilid 1, siswa dapat naik ke jilid 2,

dan seterusnya sampai jilid 5. Sebelum dapat naik ke jilid berikutnya, siswa harus mengikuti ujian tulis, yang melibatkan pengisian soal-soal yang berkaitan dengan masing-masing jilid. Mereka juga diharuskan untuk mengerti dan memahami rumus-rumus qoidah yang ada di setiap jilid. Mereka juga dituntut untuk memahami penghafalannya.

Berikut ini adalah teknik pengajaran yang digunakan dalam metode amtsilati:

- a) Peserta didik diminta untuk menyelesaikan satu jilid dalam waktu sekitar satu minggu hingga sepuluh hari. Namun, jika Amtsilati dalam satu bidang sulit diselesaikan, maka disarankan agar anak tersebut tetap mempelajarinya sampai dia menyelesaikannya
- b) Dalam satu pertemuan, pertemuan berlangsung selama 45 menit, dengan 10 menit pertama digunakan untuk mengulang rumus qoidah dari pelajaran sebelumnya yang tercantum dalam jilid qoidati, 25 menit berikutnya digunakan untuk mempelajari materi baru, dan 10 menit terakhir digunakan untuk menghafal rumus qoidah yang telah dipelajari.
- c) Ada tiga hingga empat kali pertemuan dalam satu hari.⁵⁴
- d) Tes pembelajaran Amtsilati dilakukan setelah siswa menyelesaikan satu dari lima sekolah Amtsilati, yang berjumlah total lima sekolah. Peserta didik menyatakan lulus jika gelar mencapai sembilan koma

⁵⁴ Hakim. Tufiqul, 2003, Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional, (Jebara: Al-Falah), Hlm, 13

sekian (9), tetapi jika gelar kurang dari sembilan koma, mereka tidak lulus

- e) Setelah semua kursus Amtsilati selesai, ujian akhir dilakukan secara tertulis, lisan, atau praktik dan dilakukan di tempat khusus. Apabila peserta berhasil dalam ujian dan praktik, mereka berhak melanjutkan ke program berikutnya.

Dalam pendekatan pembelajaran aktif, siswa dan siswa akan selalu berbicara atau berdiskusi selama proses pembelajaran, baik dengan gurunya maupun dengan sesama siswa. Mereka juga berpartisipasi dalam kompetisi dan lomba naik kelas, yang membuat santri dan siswa harus rajin belajar dan menghafal . Apabila siswa sudah siap dan memahami materi, mereka dapat langsung mengikuti tes atau ujian jika mereka belum lulus.⁵⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁵ Hakim. Tufiqul, 2003, Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional, (Jepara: Al-Falah), Hlm, 32

BAB IV

PERKEMBANGAN AMTSILATI DI PONDOK PESANTREN

DARUL MUKHLASHIN

A. Periode Awal Tahun 2012-2019

KH. Abdullah Faqih merupakan seorang ulama Indonesia, yang mengembangkan metode amtsilati dengan bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pengetahuan umum secara selaras.⁵⁶ Beberapa perkembangan dan kerjasama signifikan telah dilakukan metode amtsilati di pesantren. Salah satu kontribusi utama metode ini adalah mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pengetahuan umum seperti matematika, sains, bahasa, dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki pengetahuan luas untuk menghadapi tantangan masa kini. Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif: Metode pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif, yang melibatkan diskusi, penelitian independen, proyek, dan presentasi, itu meningkatkan keterampilan kreatif, kritis, dan analitis guru.

Pengembangan Kurikulum Holistik yaitu Metode ini mendorong dalam mengembangkan kurikulum dengan cara merata, menekankan aspek keilmuan serta pembentukan karakter dan moral santri. Penggunaan Teknologi: Beberapa metode pendidikan mengintegrasikan teknologi

⁵⁶ Hasyim dan Sholeh, Potret dan Teladan Syaikhina KH. Abdullah Faqih (Tuban: Kakilangit Book, 2012), 14.

modern seperti komputer, internet, dan media digital untuk meningkatkan akses dan pembelajaran interaktif. Penekanan pada Pendidikan Karakter: Metode amtsilati sangat fokus pada pembentukan karakter santri berdasarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan ketabahan iman, sambil juga menekankan aspek akademik. Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Lain: Metode amtsilati mendorong pesantren untuk bekerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya, baik lokal maupun internasional, untuk berbagi pengalaman dan mengembangkan metode pendidikan yang lebih baik. Menyamaratakan dengan Standar Nasional Pendidikan: Metode amtsilati juga berupaya menyelaraskan kurikulum dan pendekatan pembelajaran dengan standar nasional pendidikan, agar santri mendapatkan pengakuan yang lebih luas atas prestasi akademiknya. Perkembangan dan kontribusi metode pembelajaran di pesantren menunjukkan upaya untuk menghadapi tantangan pendidikan modern dengan memberikan pendidikan yang komprehensif, relevan, dan menarik. Hal ini membantu mempersiapkan para santri menghadapi dinamika masyarakat global saat ini sebagai generasi yang terampil, berilmu, dan berakhlak mulia.

Periode awal mula amtsilati diterapkan di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin pada tahun 2012 yang dipelopori oleh Aly Machan Moesa. memulai metode amtsilati dengan cara memberi penjelasan kepada para santri tentang metode amtsilati sebagai alat praktis dalam membaca kitab

kuning.⁵⁷ Selain itu juga Aly Machan Moesa merencanakan beberapa tahapan untuk mendalami amtsilati yang harus diikuti oleh para santri didalam penerapannya seperti berikut:

Pertemuan pertama.

1. Para santri diberikan penjelasan mengenai amtsilati oleh Aly Machan Moesa
2. Para santri di berikan waktu untuk memahami yang telah dijelaskan
3. Tanya jawab antara Aly Machan Moesa dengan santri
4. Para santri di beri waktu untuk menghafal beberapa kata sebelum ditutup.

Pertemuan berikutnya.

1. Pada pertemuan berikutnya para santri diharuskan menyetorkan beberapa kata dan penjelasan yang telah dipelajari minggu kemarin.
2. Pada bagian kedua ini tetap sama dengan penerapan dipertemuan sebelumnya dan akan diterapkan seterusnya.

Setelah melewati beberapa waktu hanya ada 6 santri yang berhasil menyelesaikan amtsilati pada priode pertama, santri tersebut bernama almarhum Rofi', Atturmudi, Fathurrohman, Deni, Yusuf, Lukman hakim, ketujuh santri tersebut berhasil menyelesaikan amtsilati selama 4 bulan , hal tersebut membuat Aly Machan Moesa mendapat apresiasi dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Mukhlashin yakni kyai mahfud basya karena telah berhasil

⁵⁷ Wawancara, Ustad Aly Machan Moesa, 18 Februari 2024

menyumbangkan ilmunya bagi para santri. Tidak hanya sampai disitu saja tujuan santri yang lulus dalam program amtsilati priode tersebut di ajak ke Pondok Pesantren Darul Falah Jepara untuk mendalami metode amtsilati yang telah di pelajari sebagai bentuk apresiasi dari Pondok Pesantren Darul Mukhlashin.⁵⁸

Dua tahun berselang metode amtsilati di terapkan di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin mulai dilirik dari kordinator wilayah yang ada di Probolinggo, hingga akhirnya pada tahun 2014 Pondok Pesantren Darul Mukhlashin didatangi oleh kordinator pusat Kota Probolinggo mengenai perkembangan metode amtsilati yang ada di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin, namun hal tersebut masih belum mendapatkan respon dari kordinator amtsilati kota.

Pada tahun 2015 metode amtsilati membawa hasil positif bagi pondok pesantren khususnya para santri yang pada saat itu sebelum mengenal metode amtsilati para santri merasa kesulitan dalam memahami atau memaknai sebuah kitab tanpa harakat. Perubahan terasa ketika amtsilati diterapkan para santri saat ini sudah mulai bisa memahami dan memberikan makna terhadap sebuah kitab tanapa harakat meskipun hal tersebut tidak seluruhnya.

Ditahun 2016 perkembangan metode Amtsilati cukup pesat dapat dilihat dari prestasi santri yang berhasil menyelesaikan metode amtsilati dalam kurun waktu 6 bulan, berbeda jauh dengan awal mula

⁵⁸ Wawancara, Ustad Aly Maschan Moesa 18 Februari 2024

metode amtsilati diterapkan di pondok pesantren yang mana para santri baru bisa menyelesaikan metode amtrsilati dalam jangka satu tahun lamanya.

Metode Amtsilati pada tahu 2018 KH. Mahfud Basya melihat potensi dari penerapan metode amtsilati akhirnya, beliau berinisiatif semua para santri belajar metode Amtsilati dengan cara memasukan penerapan metode amtsilati kesetiap lembaga dimulai dari MTS sampai SMA sederajat. KH. Mahfud Basya mewajibkan metode amtsilati dipelajari para santri.

Punya perkembangan metode amtsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin yakni pada tahun 2019 atau masuk dalam priode kedelapan sejak masuknya metode amtsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin, tercatat para santri dan santriwati banyak yang berhasil menyelesaikan metode amtsilati tersebut dalam jangka waktu 4 bulan dan di tahun itu pula wisudawan dan wisudawati metode amtsilati meraih wisudawan dan wisudawati terbanyak semenjak masuknya metode amtsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin, tidak hanya itu prestasi yang diperoleh koordinator wilayah pusat kota Probolinggo pun berhasil meraih kerja sama dengan Pondok Pesantren Darul Mukhlashin.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara, Ustad Aly Maschan Moesa 18 Februari 2024

B. Periode 2020-2023

Pada tahun 2020 metode amtsilati Darul Mukhlashin mulai berkembang dengan adanya dukungan dari koordinator wilayah Jawa Timur tiga dimana korwil jatim 3 tersebut mencakup beberapa daerah yang ada di Jawa Timur yakni daerah Jember, Pasuruan, Situbondo, Bondowoso, Banyuwangi, Lumajang dan Probolinggo sendiri. Pada saat itu metode Amtsilati Darul Mukhlashin sendiri para santri wajib lulus 6 bulan. Dimana pada 6 bulan tersebut santri di target untuk menghafal dan memahami kitab amtsilati tersebut dalam jangka 4 bulan. dan setelah santri menyelesaikan penghafalan dan pemahaman kitab amtsilati dimana para santri itu di tes, baik itu tes tulis maupun tes lisan, dan setelah melalui tes tulis dan tes lisan dimana para santri menunggu pengumuman hasil tes tersebut dari para ustad. Apakah santri tersebut itu layak untuk naik ke praktek atau tidak.⁶⁰

Pada tahun 2021 metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin ada penurunan dikarenakan wabah penyakit yang viral yakni Covid 2019 sampai tahun 2021. Pada tahun ini, adanya batasan untuk kegiatan di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin. Dimana para santri yang sudah menghafal metode Amtsilati disuruh menunggu tahun berikutnya.

Pada awal tahun 2022 metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin berjalan sangat pesat, dikarenakan pada tahun ini metode Amtsilati adanya gabungan dari tahun sebelumnya menggunakan praktek

⁶⁰ Wawancara, Achmad Zaini 24 Februari 2024

kilatan metode Amsilati. Semenjak tahun ini, metode Amsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin berkembang lagi dan ada metode baru namanya *Al Hifdu Qobalal Fahmi*, metode ini menerapkan sistemnya hafalan dulu baru pendalaman materi agar santri bisa lebih cepat untuk khatam metode amsilati.⁶¹

Pada tahun 2023 metode Amsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin pada tahun ini sudah dikembangkan metode baru di Al Hifdu Qobalal Fahmi dimana para santri mudah memahami pada tahun ini banyak para santri yang sering lupa menghafalkan amsilati dikarenakan pada zaman sekarang teknologi semakin maju akhirnya mucullah metode ini agar para santri cepat khatam amsilati dengan cepat.

C. Kontribusi Amsilati

Dalam suatu penerapan metode pastinya mengalami yang namanya perubahan atau dampak. Yang mana menurut para santri Darul Mukhlashin yaitu:

Menurut ustad Muhammad Idris metode ini memang bisa membuat para santri lebih cepat bisa membaca kitab kuning, selain itu metode ini melatih ketangkasan santri dalam memahami pelajaran dengan cepat.⁶² Selain itu metode amsilati memiliki beberapa kontribusi terhadap Pondok Pesantren Darul Mukhlashin, diantaranya:

⁶¹ Wawancara, Muhammad Ishaq, 21 Februari 2024

⁶² Wawancara, Moch. Idris, 20 Februari 2024

- a. Metode Amtsilati memiliki kontribusi terhadap pondok pesantren Darul Mukhlashin yakni sebagai jembatan para santri dalam cepat memahami kitab kuning.
- b. Metode Amtsilati memiliki kontribusi terhadap Masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Mukhlashin yakni sebagai daya Tarik berbeda untuk mempelajari ilmu nahwu dan ilmu shorof agar lebih cepat membaca kitab kuning.

Salah satu metode pengajaran yang dikenal sebagai metode Amtsilati bertujuan untuk membantu siswa belajar bahasa Arab dan Al-Quran secara efektif, terutama bagi santri atau siswa yang belajar di pesantren atau lembaga pendidikan Islam. KH. Taufiqul Hakim dari Jepara, Jawa Tengah, adalah pencipta metode ini. Berikut adalah beberapa manfaat metode Amtsilati: Kemudahan dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Metode ini memungkinkan siswa belajar bahasa Arab dengan lebih cepat dan lebih efektif karena materinya disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Peningkatan Pemahaman Al-Quran: Metode ini membantu siswa memahami Al-Quran dengan lebih baik karena mereka belajar tata bahasa Arab, yang sangat penting untuk memahami apa arti ayat-ayatnya.

Penggunaan Buku Panduan yang Sistematis: Metode pembelajaran ini dilengkapi dengan buku panduan yang terorganisir, yang memudahkan siswa dan pendidik untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang telah disusun. Penerapan Langsung dalam Kehidupan Sehari-hari: Pendekatan ini mendorong siswa untuk menerapkan apa yang mereka

pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk membaca dan memahami teks keagamaan, berbicara dalam bahasa Arab, dan sebagainya. Pengembangan Keterampilan Membaca dan Menulis: Teknik ini mengajarkan siswa keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa Arab, yang sangat bermanfaat untuk pendidikan lanjutan. Peningkatan Motivasi Belajar: Pendekatan Amtsilati sering membuat pelajaran lebih menarik dan menantang, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Aksesibilitas untuk Semua Kalangan: Metode ini dimaksudkan untuk digunakan oleh orang-orang dari semua latar belakang pendidikan, bahkan mereka yang baru belajar bahasa Arab. Artinya dapat diterapkan pada berbagai tingkat pendidikan. Secara keseluruhan, metode Amtsilati sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih luas dan meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab serta pemahaman Al-Quran.

Presiden dan ulama Indonesia KH Abdurrahman Wahid Hasyim, juga dikenal sebagai Gus Dur, dikenal dengan pemikirannya yang progresif dalam dunia pesantren. Gus Dur menganggap metode amtsilati sangat penting untuk pendidikan pesantren. Menurut Gus Dur, metode amtsilati adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada penerapan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini sangat membantu dalam membangun pondok pesantren.⁶³

⁶³ Hasyim dan Sholeh, Potret dan Teladan Syaikhina KH. Abdullah Faqih (Tuban: Kakilangit Book, 2012), 14.

Peningkatan Kualitas Pendidikan: Metode amtsilati memungkinkan pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan santri dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam pelajaran sehari-hari. Kontekstualisasi Ajaran Islam: Teknik ini memungkinkan siswa memahami ajaran Islam dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengembangan Karakter: Gus Dur percaya bahwa metode amtsilati menumbuhkan karakter santri, membekali mereka dengan landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman. Adaptasi terhadap Perubahan: Teknik ini memungkinkan pondok pesantren untuk mempertahankan ajaran Islam yang mendalam sambil tetap fleksibel dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya. Secara keseluruhan, Gus Dur memandang metode amtsilati sebagai cara efektif untuk meningkatkan relevansi dan dampak pendidikan pesantren dalam masyarakat kontemporer.⁶⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ Santoso, Moh. Hadi, dan Sumarno. 2015. "Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren Menurut KH. Abdul Wahid Hasyim." *Avantara: e-Journal Pendidikan Sejarah* 3(3): 335-343

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan dalam penelitian tentang “Perkembangan Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin Tahun 2014-2023”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama : Sejarah Metode Amtsilati masuk Pondok Pesantren Darul Mukhlashin. Pada awalnya pengasuh Pondok Pesantren Darul Mukhlashin mempunyai seorang santri lulusan Madrasah Aliyah (MA), yang bernama Aly Machan Moesa pertama-tama Ustad Moesa mendapatkan beasiswa disalah satu kampus di kota Kairo Mesir. Dimana ustad Moesa adalah salah satu santri cerdas dan pintar terutama dipelajaran Agama Islam dan sehubungan pada tahun tersebut ustad Moesa memutuskan tidak mengambil beasiswa tersebut dikarenakan semua mahasiswa yang ada di Mesir dipulangkan karena ada konflik politik di Mesir pada tahun tersebut. Sehingga KH. Mahfud Basya memberi tugas ke ustad Moesa untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara. Pada akhirnya mendalami metode amtsilati disana dan berhasil lulus dalam jangka waktu 4 bulan, sehingga sempat menjadi pengurus amtsilati di Pondok Pesantren Darul Falah selama 2 tahun lamanya. Pada awal tahun 2012 ustad Moesa kembali ke Pondok Pesantren Darul Mukhlashin dan menerapkan metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin yang

pada tahun tersebut, dan minimnya santri untuk bisa membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin. Pada awalnya ustad Moesa mengajarkan metode Amtsilati ke para santri secara perlahan-lahan agar bisa memahami metode tersebut, sehingga diketahuilah ada 25 santri yang memiliki potensi tinggi bisa mempelajari metode amtsilati. Sehingga mengikislah dari 25 santri yang memahami metode Amtsilati hingga menjadi 6 santri yang memiliki kepintaran diatas rata-rata dan berhasil lulus selama kurang lebih 6 bulan, dari 6 santri yang bernama Almarhum Rofiq, Atturmudi, Miftahur Rahman, Lukman Hakim, Moch Yusuef, Achmad Zainullah Imron Zawawi.

Kedua: setelah berhasil mengembangkan metode Amtsilati tentunya dalam hal ini terdapat impact tersendiri terhadap masyarakat sekitar dan khususnya pondok pesantren itu sendiri. Keberhasilan beliau dalam mengembangkan metode amtsilati memiliki daya tarik sendiri untuk masyarakat sekitar untuk memondokkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin, bukan masyarakat sekitar saja tapi ada dari luar Kabupaten Probolinggo juga ada yang putra-putrinya di pondokkan, keberadaan Pondok Pesantren Darul Mukhlashin mampu mengatasi kekhawatiran masyarakat, sebab kurangnya pengetahuan ilmu agama menjadi masalah utama. Selain itu kontribusi bagi Pondok Pesantren Darul Mukhlashin metode amtsilati sebagai jembatan untuk para santri untuk cepat memahami kitab kuning, serta menjadi program utama di pondok maupun lembaga pendidikannya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Perkembangan Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin Tahun 2014-2023, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai penutup dari penulisan skripsi ini, sebagaimana berikut:

1. Penelitian diatas memiliki keterbatasan berupa fokus pembahasan terkait dengan historisitas, perkembangan Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin Pada Tahun 2014- 2023
2. Bagi para peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk lebih memperluas dan mengembangkan fokus pembahasan terkait dengan historisitas dan perkembangan Metode Amtsilati, tentunya tidak hanya Pondok Pesantren Darul Mukhlashin saja banyak diluar sana yang lain yang bisa dikaji , sehingga diharapkan data yang di peroleh dapat lebih bervariasi
3. Penulis berharap karya yang sederhana ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa, yang berkaitan dengan perkembangan Metode Amtsilati di Pondok Pesantren.
4. Penulis berharap karya ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Mukhlashin dan Desa Tegal Siwalan.
5. Penulis berharap karya ini dapat menjadi literatur bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember khususnya bagi Program Studi Sejarah Peradaban Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Syaikh Jalaluddin al- Sayuthi, *Ibnu Aqil*, (Surabaya ;al-Hidayah, tt). Hal, 2.
- Asep Usmani Ismail, *Menguak yang Gaib Khazanah Kitab Kuning* (Jakarta; Hikmah, 2001), Hal. IX.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Direktorat Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003), Hal. 33-36
- Hakim. Tufiqul, 2003, Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional, Jepara: Al-Falah Offset. Hlm, 15
- Hakim. Tufiqul, 2003, Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional, (Jepara: Al-Falah), Hlm, 32
- Hasyim dan Sholeh, Potret dan Teladan Syaikhina KH. Abdullah Faqih (Tuban: Kakilangit Book, 2012), 14
- Herabudin, *pengantar sosiologi*, (Bandung Pustaka Setia,2015),.219
- Historica Education Journal ‘ *Peran Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Desa Krincing Secang Magelang*’ Andriansyah*, Zusrotin, Nuryanti Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/historica>
- Kondisi Geografis" <https://probolinggokab.go.id/kondisi-geografis/>
- M. Dawan Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1988), Hal. 87.
- Mafred Ziemek, *pesantren dalam perubahan sosial*, terj. Butche B. Soendjojo (Jakarta: P3M, 1986), 8
- Abdullah, M. (2018. Studi Komparasi Penerapan Metode AL-Miftah Liil Ulum Dan Nubdatul Bayan dalam meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning. *Skripsi*, 52.)
- Nur Kholis Madjid, Juni 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Paramadina
- Portal Probolinggo Kota" <https://probolinggokota.go.id/profil>
- Portal Probolinggo Kota" <https://probolinggokota.go.id/profil>

- Santoso, Moh. Hadi, dan Sumarno. 2015. “*Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren Menurut KH. Abdul Wahid Hasyim.*”
Avantara: e-Journal Pendidikan Sejarah 3(3): 335-343
- Suyoto, *Pondok Pesantren dalam alam Pendidikan Nasional*. Lihat kumpulan artikelDawan Raharjo (peny) *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1985), Hal.61.
- Taufiqul Hakim *QOIDATI; Rumusan dan Qoidah Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan membaca Kitab Kuning*. (Jepara : Al-Falah Offset,2003),.3.
- Taufiqul Hakim *QOIDATI;Rumus dan Qoidah Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning*. (Jepara: Al-FalahOffset,2003),2.
- Taufiqul Hakim *QOIDATI;Rumus dan Qoidah Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning*. (Jepara: Al-FalahOffset,2003),2
- Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional* (Berbasis Kompetensi dan kompentisi), (Bangsri-Jepara: PP. Darul Falah, 2004), Hal-1-10
- Taufiqul Hakim, Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Qoidati, Rumus dan Qoidah, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm. Iii
- Taufiqul Hakim, Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Sharfiyah, MetodePraktis Memahami Shorof Dan I'lal, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm. iii.
- Taufiqul Hakim, Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Tatimmah, PraktekPenerapan Rumus, (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm. Ii
- Taufiqul Hakim, Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Amtsilati, Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning , (Jepara: PP Darul Falah, 2004) hlm.V.
- Wawancara, Ustad Aly Maschan Moesa 18 Februari 2024
- Wawancara, Muhammad Ishaq, 21 Februari 2024
- Wawancara, Achmad Zaini 24 Februari 2024
- Wawancara, Moch. Idris, 20 Februari 2024
- Wawancara, santri nama: Andreansyah 15 Februari 2024
- Yufi Cantika, literasi/hadits-tentang-menuntut-ilmu/ <https://www.gramedia.com>

Wawancara, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Mukhlashin. Dr.KH. Khusnu Milad, M. MT. 19 Februari 2024.

Masyhuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren*, (Pasuruan,Pustaka Sidogiri,1436),26.

Sayid Muhammad al-Hasani Al-Makki, *al-Manhal al-Lathif fi ‘Ilmi Musthalaahil-Hadits*, (Pasuruan; Batartama,t.tp),4.

Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Jawa Barat, Pustaka Isfahan,2009),37.

Hakim. Tufiqul, 2003, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*,
Jepara: Al-Falah Offset.

Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta:Gading Publishing,2015),96

Siroj, Said Aqil, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*, (Bandung:Pustaka Hidayah1999).

Hasyim dan Sholeh, *Potret dan Teladan Syaikhina KH. Abdullah Faqih* (Tuban: Kakilangit Book, 2012), 14.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alvin Nur Arisandy
Nim : U20194008
Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 31 Mei 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Muhammad Alvin Nur Arisandy

NIM.U20194008

Lampiran-lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejarah Amsilati di Jepara?
2. Sejarah Amsilati pertama kali di Probolinggo?
3. Sejarah Amsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin?
4. Apa ada hambatan memasukan Metode Amsilati di pondok pesantren Darul Mukhlashin?
5. Bagaimana perkembangan dari tahun ke tahun untuk memahami metode Amsilati?
6. Siapa saja lulus pertama Amsilati di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin?
7. Apa yang membedakan metode Amsilati dari Jepara sama yang di Bondowoso ustad?
8. Bagaimana pengaruh untuk para santri memahami metode Amsilati?
9. Apa harapan masyarakat tentang Metode Amsilati?
10. Bagaimana Metode pengajaran di pondok pesantren Darul Mukhlashin?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Nomor : B.130 /Un.22/5.a/PP.00.9/01/2024

Jember, 24 Januari 2024

Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Mukhlashin
di
Probolinggo

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Muhammad Alvin Nur Arisandy

NIM : U20194008

Program studi : Sejarah Peradaban Islam

Nomor Kontak : 082331076947

Judul penelitian : Metode Amsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Mukhlashin Tahun 2014-2023

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama satu bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Kasman

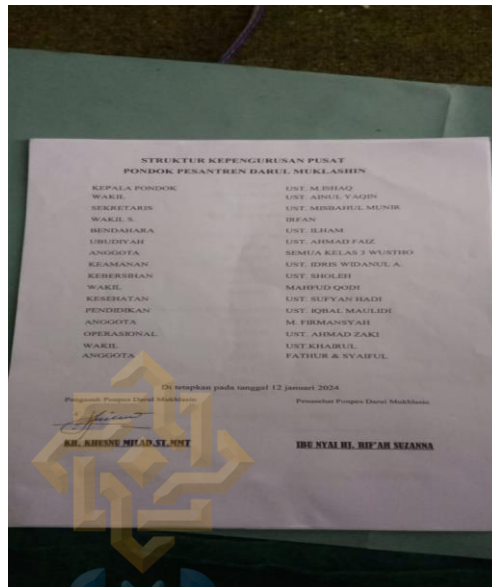
FOTO DOKUMENTASI



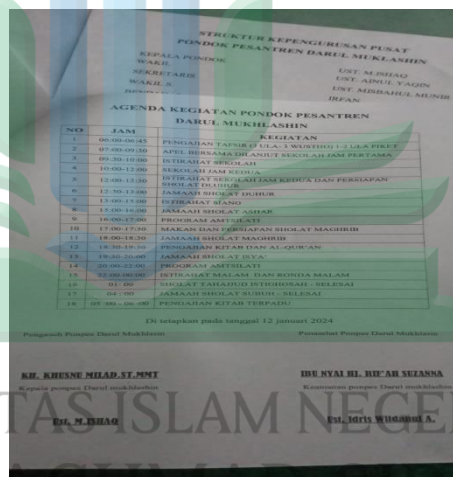
Pengasuh Pondok Pesantren Darul Mukhlashin



Ketua Amsilati



Daftar para pengurus pada tahun 2023-2024



Kegiatan para santri tahan 2023-2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pengurus Amsilati pertama



Kegiatan belajar mengajar pertama kali Amsilati



Pengurusan pada tahun 2023-2024



Perwakilan kordinator wilayah Jatim 3



Wisudawan pada tahun 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember
Wisudawan amtsilati tahun 2022



Wisudawan amtsilati tahun 2020

Prosesi mengajar para santri untuk dikirim ke Bondowoso



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Muhammad Alvin Nur Arisandy
NIM : U20194008
Alamat : Jl. Gajah Mada XXIII/106
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 02 Januari 2000
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

1. SD : Mima Condro dan SDI Darul Mukhlashin
2. Mts : MTS Darul Mukhlashin
3. SMA : SMA Darul Mukhlashin

Pengalaman Organisasi :

1. OSIS SMA Darul Mukhlashin
2. PMII

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R